



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGARUH TERAPI ZIKIR MELALUI KONSELING KELOMPOK DALAM MENURUNKAN KECENDERUNGAN *SELF INJURY* REMAJA

TESIS

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Sains
Program Studi Psikologi Program Magister
Peminatan Psikologi Pendidikan



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

SAFIRA TAZKIYAH

NIM : 22260222070

**PROGRAM STUDI MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TERAPI ZIKIR MELALUI KONSELING KELOMPOK
DALAM MENURUNKAN KECENDERONGAN *SELF INJURY* REMAJA

OLEH:

SAFIRA TAZKIYAH
22260222070

Pembimbing I

Dr. Vivik Shofiah, S.Psi., M.Psi
NIP. 197610152005012004

Tanggal: 1-7-2024

Pembimbing II

Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, LC., M.A
NIP. 196606052003121002

Tanggal: 1-7-2024

Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 2/7/2024

Ketua Program Studi Magister Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Ttd

UIN SUSKA RIAU

Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
NIP. 197807202007102003



PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh

Nama : Safira Tazkiyah

Nim : 22260222070

Judul : Pengaruh Terapi Zikir Dalam Menurunkan Kecenderungan *Self Injury* Remaja

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah dipertahankan didepan panitia Ujian Tesis Program Studi Psikologi Program Magister Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) dengan peminatan Psikologi Industri dan Organisasi.

Diuji pada

Hari/Tanggal : 16 Juli 2024

Bertepatan dengan : 10 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua

()

Dr. Masyhuri, M.Si
NIP. 19771102 200801 1 010

Sekretaris

()

Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, LC., M.A
NIP. 19660605 200312 1 002

Penguji I

()

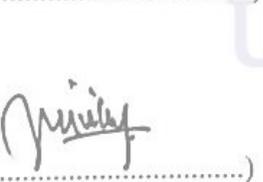
Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog
NIP. 19780720 200710 2 003

Penguji II

()

Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 19740713 200801 1 011

Penguji III

()

Dr. Vivik Shofiah, M.Si
NIP. 19761015 200501 2 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Safira Tazkiyah
 NIM : 22260222070
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 26 Juli 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Psikologi/Magister Psikologi
 Prodi : Psikologi
 Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~:
 Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan
Self Injury Remaja

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2024.....
 membuat pernyataan

 Safira Tazkiyah
 NIM : 22260222070

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan :

Kepada yang terkasih, tersayang dan teristimewa yaitu kedua orang tua saya, Ayahanda Dr. H. Kazwaini Munir, M.Ag dan Ibunda tercinta Hj. Emliyati, M.Psi, yang selalu memberikan motivasi, doa, perhatian serta kasih sayang yang tiada terhingga sehingga saya berada dititik ini karna *support* yang selalu ayah ibu berikan dan khususnya mempercayakan saya untuk dapat melanjutkan pendidikan ketahap ini untuk itu saya persembahkan tesis dan gelar ini untuk ayah dan ibu.

Kepada datuk H. Nurzaman bin Ali Nurdin (alm) H. Munir Engku Panjang (alm) dan Nenek Hj. Ratnani Binti Ahmad, Halimah (alm), Aminah yang selalu mendoakan untuk keberhasilan saya.

Kepada adekku tercinta M. Syah Rifqi Hidayat, Adilah Ulya, Lailil Fitria, Cahaya Maharani, Nurul Afina dan Muhammad Safizuan serta kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat.

4. Kepada Nanang Syaputra Andrianou, S.Sos yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya.
5. Kepada diri saya sendiri, Safira Tazkiyah, S.Sos, M.Psi yang selalu berusaha dan berjuang dalam kondisi apapun. Begitu panjangnya proses yang dilalui dengan berbagai lika-liku yang dihadapi dan mencoba untuk tidak pernah putus asa apalagi menyerah walau sesulit apapun sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Mintalah doa orang tuamu, perlu kau tahu bahwa doa orang tua begitu luar biasa.”

Ada tiga orang yang mustajab tanpa diragukan lagi, yaitu: (1) Doa orang yang dianiaya, (2) Doa orang yang dalam perjalanan, dan (3) Doa kedua orang tua kepada anak-anaknya.” (HR Bukhari dan Tirmidzi).”

وَالِدَيَّ

Bukan aku yang hebat, tapi doa orang tuaku yang kuat.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah :5-6)

“Tangan kita hanya dua, tak mampu menutup mulut semua orang, tetapi mampu menutup kedua telinga kita dari omongan semua orang.”

-saya-


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan ridha-Nya yang selalu tercurah kepada penulis tiada terhingga. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi kita Muhammad SAW,.

Alhamdulillah Tesis ini dengan judul “Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan *Self Injury* Remaja”. Selama dalam proses menyusun dan menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
- Ibu Dr. Yuslenita Muda S.Si., M.Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
- Ibu Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi, Psikolog sebagai Ketua Program Studi Program Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Bapak Dr. Masyhuri, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, Lc, M.A sebagai dosen pembimbing II sekaligus penasehat akademis peneliti yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.

Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

10. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti mulai dari melaksanakan penelitian hingga tersusunnya tesis ini.

11. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 9 Pekanbaru yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.

12. Fasilitator yang bersedia membantu proses penelitian ini yaitu Bapak Fedri, S.Pd dan Ibu Yuni Rahmi, S.Psi

13. Peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

14. Kedua orang tua dan adek peneliti. Terima kasih atas semua dukungan moril dan materil yang juga selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Tesis ini sangat penulis harapkan, dan semoga Allah SWT memberikan nilai pahala atas semua kebaikan kita dan bermanfaat untuk pencerahan dunia pendidikan.

Pekanbaru, Juli 2024

Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kenakalan Remaja	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	14
3. Perkembangan Masa Remaja	17
4. Pengertian Kenakalan Remaja	20
5. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	21
6. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	23
7. Pengertian Kenakalan Remaja <i>Self injury</i>	24
8. Jenis-Jenis <i>Self injury</i>	26
9. Bentuk-bentuk <i>Self injury</i>	26
10. Karakteristik Pelaku <i>Self injury</i>	27
11. Faktor-faktor <i>Self injury</i>	28
12. <i>Self injury</i> Dalam Pandangan Islam	33
B. Terapi Zikir	37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Terapi Zikir	37
2. Tujuan Zikir	40
3. Aspek Zikir	41
4. Bentuk-bentuk Zikir	41
5. Lafadz Zikir	43
6. Manfaat Zikir	43
7. Cara Berzikir	51
C. Layanan Konseling Kelompok	52
1. Pengertian Konseling Kelompok	52
2. Tujuan Konseling Kelompok	54
3. Fungsi Konseling Kelompok	55
4. Komponen Konseling Kelompok	55
5. Tahapan dalam Penyelenggaraan Konseling Kelompok	57
D. Kajian Penelitian yang Relevan	58
E. Kerangka Berpikir	61
F. Hipotesis Penelitian	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian	70
D. Variabel Penelitian	73
E. Validitas Eksperimen	74
F. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	75
G. Teknik Pengumpulan Data	81
H. Validitas dan Reliabilitas	84
I. Teknik Analisis Data	88
J. Perimbangan Etik	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	93
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	93
2. Proses Penelitian	94
3. Hasil Analisis Data Penelitian	107
B. Pembahasan	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA.....	122
---------------------	-----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	69
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	70
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	70
Tabel 3.4 Skor Perolehan Skala Kecenderungan <i>Self injury</i>	72
Tabel 3.5 Kategori dan Rentang Skor Kecenderungan <i>Self injury</i>	72
Tabel 3.6 Identitas Subjek Penelitian.....	73
Tabel 3.7 Rancangan Pelaksanaan Eksperimen	76
Tabel 3.8 Skala Likert	81
Tabel 3.9 Aitem Modifikasi Skala Kecenderungan <i>Self injury</i>	81
Tabel 3.10 <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan <i>Self injury</i>	82
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	84
Tabel 3.12 <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan <i>Self injury</i> (Setelah <i>Try Out</i>).....	86
Tabel 3.13 <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan <i>Self injury</i> (Penelitian).....	87
Tabel 4.1 Data Kecenderungan <i>self injury pretest</i> dan <i>posttest</i> KE	104
Tabel 4.2 Data Kecenderungan <i>self injury pretest</i> dan <i>posttest</i> KK.....	105
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	106
Tabel 4.5 Hasil Uji t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	109
Tabel 4.6 Analisis Uji t t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	109
Tabel 4.7 Hasil Uji t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	110
Tabel 4.8 Analisis Uji t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	110
Tabel 4.9 Hasil Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	111
Tabel 4.10 Analisis Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	111
Tabel 4.11 Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	112

Table 4.12 Analisis Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol..... 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik penurunan Kecenderungan self injury *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen106

Gambar 4.2 Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol.....107



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGARUH TERAPI ZIKIR MELALUI KONSELING KELOMPOK DALAM MENURUNKAN KECENDERUNGAN *SELF INJURY* REMAJA

SAFIRA TAZKIYAH

safira.tazkiyah267@gmail.com

Magister Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang berisiko tinggi melakukan *self injury* dan bahkan lebih tinggi kemungkinannya daripada kelompok dewasa. Untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menurunkan perilaku kecenderungan *self injury* maka salah satu upayanya dengan melakukan konseling kelompok menggunakan terapi zikir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terapi zikir melalui konseling kelompok dapat menurunkan kecenderungan *self injury* Remaja di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *true eksperimen*, sampel penelitian sebanyak 16 siswa kelas 8 yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu *Paired sample t-Test*, hasil uji tersebut diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan terapi zikir adalah 75,00, sedangkan sesudah diberikan terapi zikir nilai rata-rata lebih kecil dari nilai rata-rata sebelum perlakuan yakni menjadi 56,87. Selanjutnya diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi zikir melalui konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan terapi (*pretest*) dengan setelah diberikan terapi (*posttest*).

Kata Kunci: Kecenderungan *Self Injury*, Konseling Kelompok, Terapi Zikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Effect of Zikir Therapy Through Group Counseling in Reducing Adolescents' Self-Injury Tendency

Safira Tazkiyah

safira.tazkiyah267@gmail.com

Master of Psychology

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Adolescents are a group that has a high tendency to engage in self-injury, even higher than the adult group. To guide students in reducing self-injury behavior tendencies, one of the efforts is to conduct zikir therapy through group counseling. The purpose of this study is to determine whether zikir therapy through group counseling can reduce the tendency of self-injury among adolescents at State Junior High School 9 Pekanbaru. This study was conducted using a true experiment with a pretest-posttest control group design, with a research sample of 16 eighth-grade students divided into experimental and control groups. The data analysis used was the paired sample t-test. The results of this test showed that the average score before the zikir therapy was 75.00, while after the zikir therapy, the average score was lower than before the treatment, which was 56.87. Furthermore, the probability (significance) value of the 2-tailed test was $0.000 < 0.05$. The analysis results indicate that there is an effect of zikir therapy through group counseling in reducing the tendency of self-injury in the experimental group, comparing before (pretest) and after (posttest) the therapy was given.

Keywords: *Self-Injury Tendency, Group Counseling, Zikir Therapy*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تأثير العلاج بالذکر من خلال الاستشارة الجماعية في تقليل ميل المراهقين للإيذاء الذاتي

سافيرا تازكياه

safira.tazkivah267@gmail.com

طالبة الماجستير
بجامعة السلطان الشریف قاسم الإسلامية الحكومية ریاو

ملخص

المراهقون مجموعة لديهم ميل كبير للإيذاء الذاتي بل وتزداد احتمالية ذلك أكثر من مجموعة البالغين. لتوجيه الطلاب نحو تقليل الميل للإيذاء الذاتي، فمن الجهود هو القيام بالعلاج بالذکر من خلال الاستشارة الجماعية. يهدف هذا البحث إلى معرفة هل العلاج بالذکر من خلال الاستشارة الجماعية يمكن أن يقلل ميل المراهقين للإيذاء الذاتي في المدرسة المتوسطة الحكومية 9 بكنبارو. تم هذا البحث باستخدام التجربة الحقيقية مع تصميم مجموعة التحكم بالاختبار القبلي والبعدي، العينة في هذا البحث 16 طالبًا من الصف الثامن وتم تقسيمهم إلى مجموعة تجريبية ومجموعة ضابطة. التحليل المستخدم هو اختبار العينات المزدوجة ت - الاختبار، ومن نتائج هذا الاختبار تم الحصول على معدل القيمة قبل إعطاء العلاج بالذکر وهو 75,00، وفي حين بعد إعطاء العلاج بالذکر كان معدل القيمة أقل من معدل القيمة قبل العلاج وهي 56,87. كما تبين أن قيمة الاحتمالية الثنائية هي $0,000 > 0,05$. دلت نتائج التحليل على وجود تأثير العلاج بالذکر من خلال الاستشارة الجماعية في تقليل ميل المراهقين للإيذاء الذاتي في المجموعة التجريبية قبل إعطاء العلاج (الاختبار القبلي) وبعد إعطاء العلاج (الاختبار البعدي).

الكلمات المفتاحية: ميل الإيذاء الذاتي، الاستشارة الجماعية، العلاج بالذکر



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Walsh (2006) berpendapat bahwasannya *self injury* merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang yang disengaja guna menyakiti dirinya sendiri dalam hal mengurangi rasa sakit yang diakibatkan penderitaan psikologis. *Self injury* ini juga sering dipilih menjadi suatu cara yang ampuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Knigge, (1999) *self injury* merupakan suatu perilaku menyakiti diri sendiri baik suatu perbuatan upaya menghilangkan rasa sakit emosional atau kesusahan yang dialami. *Self injury* juga dikenal sebagai perbuatan guna mengubah suasana hati seseorang dengan cara membuat rasa sakit atau melakukan tindakan yang merusak jaringan pada tubuh seseorang.

Menurut Klonsky & Jenifer, (2007) *Self injury* adalah tindakan yang disengaja untuk melukai diri sendiri tanpa memiliki maksud untuk bunuh diri, berharap mampu melampiaskan emosi yang menyakitkan. *Self injury* bersifat sementara dan sama sekali tidak pernah bisa mengatasi permasalahan yang sebenarnya atau yang sedang terjadi. Fenomena *self injury* sendiri merujuk pada suatu perilaku individu melukai diri sendiri namun tidak memiliki keinginan untuk bunuh diri melainkan menjadi suatu solusi dalam menyampaikan, melampiaskan atau menyalurkan emosi negatif yang dirasakan. *Self injury* dipercaya dapat membantu untuk meluapkan atau melampiaskan emosi negatif yang ada pada individu yang akhirnya membuat individu yang pernah melakukan *self injury* merasa lebih tenang sejenak dari perasaan emosional yang kurang nyaman akibat permasalahan yang terjadi atau dialami.

Selama 12 bulan terakhir tahun 2015 di Indonesia terjadi peningkatan sekitar 3,9% remaja yang melakukan perilaku *self injury*. Total populasi yang ada di Indonesia adalah 257,6 juta jiwa, remaja yang berusia 13-17 tahun sekitar 9,1 % dari jumlah populasi penduduk di Indonesia, yaitu sekitar 23,4 juta jiwa yang



terbagi menjadi 12 juta remaja laki-laki dan 11,4 juta remaja perempuan. Perkiraan remaja yang melakukan perilaku *self injury* pada usia 13-17 tahun adalah 4,3% pada laki-laki dan 3,4% pada perempuan (World Health Organization, 2017). Di Indonesia perilaku *self injury* meningkat dari tahun sebelumnya, sekitar 23,4 juta jiwa remaja yang sudah melakukan *self injury* belum lagi pada usia dewasa. Dari data prevalensi depresi pada umur 25 tahun ke atas di provinsi bahwa di pulau Sumatera Provinsi Riau memiliki tingkat kedua tertinggi yang mengalami depresi pada data tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 terjadinya perilaku *self injury* di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Di sekolah tersebut, sekitar 55 peserta didik telah ditemukan memiliki luka gores di pergelangan tangan, yang sebagian besar adalah peserta didik perempuan dan hanya satu peserta didik laki-laki. Para peserta didik tersebut diduga melakukan tindakan menyayat tangan sebagai pelampiasan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka. Menurut pengakuan peserta didik kelas VIII Pekanbaru, ia melakukan perilaku tersebut karena memiliki masalah dengan keluarganya. Peserta didik lain berinisial N mengaku bahwa ia sudah melakukan sayat tangan sebanyak dua kali dan dirinya merasa sedikit lega. Hal yang sama diungkapkan peserta didik berinisial IN yang juga mengakui telah melakukan sayat tangan sebanyak dua kali karena marah kepada teman kelas yang menyembunyikan bukunya hingga ia mendapat hukuman dari sang guru (Afrianti, 2020). Namun, untuk saat ini belum ada perolehan data yang pasti mengenai penderita *self injury* di Kota Pekanbaru.

Remaja merupakan fase yang rentan, dimana mereka mulai beranjak dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini mereka mulai dihadapkan oleh pilihan yang harus mereka ambil, keputusan yang harus mereka buat, serta tanggung jawab serta konsekuensi yang harus mereka terima akibat tindakannya. Hal-hal tersebut berpotensi meningkatkan stress, yang menyebabkan mereka melakukan *self injury*. Veague dan Collins (2009) menyampaikan bahwa remaja adalah kelompok yang berisiko tinggi melakukan *self injury* dan bahkan lebih tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemungkinannya daripada kelompok dewasa. Data terkini juga menyebutkan bahwa ada sebanyak 20,21% remaja yang pernah melakukan perilaku *self injury* di Indonesia dan 93% adalah remaja perempuan (Paramita dkk, 2022).

Berdasarkan jenis kelamin, perilaku *self injury* mayoritas lebih sering dialami perempuan dibandingkan laki-laki (Elvira & Sakti, 2021). Perempuan dewasa awal pasti akan berhadapan dengan berbagai masalah di dalam kehidupannya, ada yang mampu mengatasinya dengan baik, cukup baik, hingga masih ada yang belum mampu menyelesaikan atau mampu menghadapi masalah dengan baik. Kemudian timbul cara penyelesaian beragam konflik atau coping yang biasa dilakukan sedari masa kecilnya. Apabila memiliki mekanisme coping yang baik, maka individu dapat menyelesaikan dengan cara-cara yang positif seperti; individu mampu berhadapan dan menyelesaikan masalah dengan bertemu orang yang bersangkutan, mampu mengelola perasaan yang kemudian membentuk emosi positif dan mampu mengarahkan individu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Namun berbeda bagi individu yang belum mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Hal ini memiliki banyak dampak yang kurang baik terlebih bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Individu yang seperti ini akan memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya seperti halnya dengan memendam rasa emosi dan tidak tahu mampu untuk menyalurkannya dengan baik.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *self injury* ialah adanya permasalahan tau perdebatan dalam keluarga, permasalahan dalam hubungan percintaan, pernah mengalami pelecehan seksual yang menyebabkan trauma, terbiasa merespon dengan reaksi negatif ketika dihadapkan dengan suatu masalah, upaya pengalihan dari emosi negatif yang dirasakan, ada peluang pengaruh dari lingkungan sosial, (Fadhila & Syafiq, 2020). Dampak dari seseorang melakukan *self injury* tak lain timbulnya bekas luka pada bagian tubuh dan merasa puas dalam diri seseorang bagi yang melakukan (Zakaria & Theresa, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perempuan banyak mengalami perubahan baik yang bisa kita lihat maupun yang cukup bisa dirasakan bagi perempuan itu sendiri. Fakta bahwa alasan bagi para perempuan yang pernah melakukan *self injury* ialah didasari oleh beberapa faktor seperti tengah bertengkar atau ada perdebatan dengan kekasih, merasa tidak ada yang memihaknya baik dilingkungan keluarga dan lingkungan sosial, memiliki kenangan traumatis di lingkungan sosial atau keluarga, *self esteem* rendah. *Self injury* sendiri banyak macamnya dan perilaku yang individu lakukan juga bermacam-macam.

Hukum melukai diri (*self injury*) menurut pandangan Agama Islam adalah haram. Perilaku melukai diri sama saja dengan perbuatan aniaya yang hanya mendatangkan kerugian dan sedikitpun tidak memperoleh manfaat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 berikut ini:

... وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ...

Artinya: ... “Dan janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan,” ...

Berdasarkan dalil di atas, dapat kita pahami bahwa perilaku *self injury* menurut pandangan Agama Islam merupakan suatu tindakan mendzalimi diri sendiri. Dalam Islam, menyakiti diri merupakan perilaku yang dilarang dan berdosa besar bagi yang melakukannya dan kelak di hari Kiamat akan dihukum dengan benda tersebut di dalam neraka.

Program sekolah dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *self injury* pada peserta didik melalui guru BK memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Namun masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku *self injury* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru terdapat program sekolah untuk mengantisipasi terjadinya perilaku *self injury* pada peserta didik melalui guru BK dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok dan kerjasama



dengan orang tua peserta didik. Namun masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku *self injury* tersebut.

Untuk memperkuat studi pendahuluan ini juga dilakukan wawancara kepada enam peserta didik yang terbukti melakukan perilaku *self injury* sesuai data guru BK. Enam orang peserta didik yang saya wawancarai merupakan peserta didik perempuan.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan enam peserta didik yang melakukan perilaku *self injury* pada tanggal 24 Januari 2024 di SMP Negeri 9 Pekanbaru:

Subjek A

“Saya melakukan barcode menyayat lengan lebih kurang 5-6cm menggunakan jarum pentul. Sudah dilakukan tiga kali sejak tahun 2022. Dilakukan berulang kali karena kepikiran saja dan dikepala itu terus yang terpikir sehingga di ulangi lagi. Perasaan yang dirasakan campur aduk ada kecewa, merasa sakit hati dan marah. Perasaan sebelum melakukan itu adalah ingin mencoba, setelah dilakukan ternyata tenang dan lega. Mengetahui self injury berbentuk barcode dari sosmed. Penyebab melakukan karena ada masalah keluarga dan percintaan.”

Subjek B

“Saya melakukan barcode juga menggunakan jarum pentul. Sebanyak dua kali. Perasaan pada saat itu sedih. Perasaan sebelum melakukan itu adalah ingin mencoba, setelah dilakukan sedikit lega. Mengetahui self injury berbentuk barcode dari teman karena melihat teman. Penyebab melakukan karena ada masalah keluarga”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subjek C

“Saya melakukan barcode juga menggunakan silet. Bekasnya cukup banyak. Dilakukan sebanyak empat kali. Awal melakukan saat SD kelas 6 dan terakhir dilakukan pada bulan desember 2023. Perasaan saat itu nahan emosi dan menangis sehingga dilampiaskan ke barcode. Perasaan awalnya itu ingin mencoba, setelah melakukan itu tenang dan nagih ingin melakukan lagi. Mengetahui self injury berbentuk barcode dari teman pada saat SD. Penyebab melakukan karena ada masalah keluarga.”

Subjek D

“Saya melakukan barcode juga pakai jarum pentul. Dilakukan sebanyak satu kali. Ingin melakukannya karena mau nyoba saja. Perasaannya biasa aja. Penyebabnya itu karena lihat kawan jadi mau nyoba aja dan padahal tidak ada permasalahan yang dihadapi.”

Subjek E

“Saya melakukan barcode menggunakan pecahan cermin dan jarum pentul. Dan cukup banyak bekasnya. Suda dilakukan dua kali. Perasaan yang dirasakan sedih karena masalah keluarga. Sebelum melakukannya penasaran, sesudahnya yang dirasakan lega aja. Mengetahui self injury berbentuk barcode karena melihat di sosmed. Penyebab melakukan karena ada masalah keluarga.”

Subjek F

“Saya melakukan barcode menggunakan silet dan pisau cutter. Bekasnya hampir seluruh lengan. Saya tidak sudah melakukannya berapa kali mungkin lebih dari tiga kali di lengan kiri dan kanan menyayatny sampai daging dan bekasnya menjadi keloid. Saya melakukan ini dimulai sejak kelas 6 SD. Perasaan dirasakan benci dengan diri sendiri Sebelum melakukannya saya penasaran, sesudahnya melakukan ada perasaan lega aja. Terus keteteran juga kalau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darahnya netes-netes. Penyebab saya melakukan ini karena ada masalah keluarga dan kebetulan saya melihat teman melakukan itu. Teman saya pada saat itu kelas 9 SMP jadi terpengaruh dan kepikiran mau nyoba.”

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa perilaku *self injury* yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 9 Pekanbaru adalah menyayat tangan atau biasa disebut *cutting/barcode* dengan benda tajam seperti silet, pisau *cutter*, kaca dan jarum. Seharusnya peserta didik tidak melakukan *self injury* karna merupakan perilaku diluar batas normal/menyimpang namun peserta didik melakukan perilaku *self injury* karena berbagai permasalahan yang dialami dan merasakan perasaan kecewa, sedih, sakit hati. Peserta didik melakukan perilaku *self injury* ini bermula dari melihat teman yang melakukan perilaku *self injury* dan tontonan di sosial media sehingga membuat peserta didik merasa ingin mencoba dan merasakannya. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku *self injury* yaitu masalah keluarga dan percintaan.

Permasalahan kesehatan jiwa harus menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, khususnya anak dan remaja. Salah satu pendekatan dalam pengembangan remaja adalah melalui upaya preventif yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan berbagai pendekatan, termasuk terapi. Menurut Hakim (2012) terapi adalah melakukan sesuatu secara teratur, terprogram dengan baik dan berulang-ulang untuk tujuan memperbaiki diri agar menjadi lebih sehat dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit atau dalam perawatan penyakit.

Agama berfungsi sebagai pengendali sikap, perbuatan dan perkataan karena kepribadian yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Maka agama memiliki peranan penting dalam dalam membentuk kepribadian manusia dan mengatasi kenakalan remaja (Andria, 2016).

Ayu (2015) mengatakan Zikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah SWT menganjurkan untuk selalu berzikir.

Zikir dianggap oleh ahli kesehatan jiwa sebagai terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi konvensional. Salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan mengingat-Nya. Dalam Islam zikir bukanlah hal yang asing, tetapi sudah merupakan hal yang biasa dilakukan setiap muslim. Zikir di sini lebih berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan zikir akan menjadikan hati tenang, damai, serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global. Menurut Clinbel dalam Widuri (2014) bahwa pada setiap individu terdapat kebutuhan dasar spiritual (basic spiritual needs) yang harus dipenuhinya. Seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 berikut :

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ اِلَّا يَذْكُرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ ۗ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Berdasarkan dalil diatas, dapat dipahami bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan hati mereka menjadi tenang dan tenteram tidak merasa gelisah, takut,



ataupun khawatir dengan banyak mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan banyak mengingat Allah hati akan menjadi tenteram.

Kegiatan zikir merupakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan akhlak dan etika peserta didik. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan lain yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya di dalam kelas dan di luar kelas dalam kegiatan pembelajaran serta untuk mendorong pembentukan kepribadian dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tentang ajaran agama islam.

Melalui metode zikir atau meditasi, segala permasalahan duniawi bertumpu pada Allah SWT, Zat yang mengalahkan segalanya. Ajaran Islam begitu komprehensif sehingga tidak ada yang terlewatkan dalam Al-Qur'an, sehingga urusan ruh, qalb, terapi hati dan berbagai aspek kehidupan semuanya menyatu menjadi satu kesatuan yang kompleks. Zikir juga merupakan teknik untuk mengembangkan potensi keimanan yang memberi nilai positif bagi kehidupan. Zikir yang dilakukan dengan penuh konsentrasi dan penghayatan mendorong dalam jiwa yang tenang dan damai yang merasakan kedamaian jiwanya untuk selalu sadar akan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan berharap agar beliau selalu mendapat berkahnya yaitu jalan kebenaran (Sholeh, 2005).

Berdasarkan penelitian Ulfah S, dkk. (2019) bahwa Terapi zikir berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian emosi, dilihat berdasarkan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik, seperti: mampu menenangkan diri saat emosi marah timbul, membiasakan diri untuk berfikir positif, menyadari ada orang-orang terdekat sebagai motivasi dalam hidup (orang tua, keluarga dan sahabat), membiasakan diri untuk tampil didepan orang banyak, membiasakan diri untuk tidak mudah terpancing pada emosi marah, peka pada masalah orang disekitar dan belajar untuk menerima kritikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dapat disimpulkan bahwa terapi zikir merupakan pengobatan psikologis dengan mengingat Allah dengan cara membaca lafal tertentu dan dapat mencegah perilaku negatif.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan perkembangan, pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan masalah atau topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah (Herlina, 2015). Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, berorientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (Septiana, 2020). Dalam layanan konseling kelompok ada beberapa asas yang harus diterapkan, antara lain asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan. Konseling kelompok dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen dalam kelompok itu terbentuk.

Adanya konseling kelompok merupakan upaya membantu orang-orang yang membutuhkan untuk mengatasi permasalahannya dalam kelompok melalui konselor. Tujuannya adalah untuk mendorong munculnya motivasi individu, pengembangan perasaan dan pemikiran, terutama dalam memecahkan masalah individu, dengan menggunakan dinamika kelompok (Prayitno, 2004).

Untuk mengarahkan peserta didik mengubah perilaku yang merugikan diri sendiri yaitu *self injury* peneliti memberikan terapi zikir yang diyakini sebagai upaya untuk mengubah dan menghilangkan perilaku negatif. Melalui konseling kelompok ini sebagai wadah dalam membantu peserta didik diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dan banyaknya terdapat perilaku *self injury* di kalangan remaja saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengambil judul “Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan *Self injury* Remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Di SMP Negeri 9 Pekanbaru terdapat berbagai macam permasalahan kenakalan remaja yang terjadi seperti suka berkelahi, membolos sekolah, bullying, malas belajar dan melawan kepada guru. Namun terdapat juga beberapa peserta didik yang terlibat kenakalan remaja *self injury* (melukai diri) yaitu perilaku menyayat tangan atau sering disebut *cutting/barcode* dengan benda tajam, seperti silet, kaca dan jarum. Sehingga dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu Terdapat beberapa peserta didik SMP Negeri 9 Pekanbaru yang melakukan perilaku *Self injury* (Melukai Diri).

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penulisan ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang perilaku *Self injury* peserta didik SMP Negeri 9 pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi Zikir melalui layanan konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* remaja?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terapi zikir melalui layanan konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* remaja

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah, guru pembimbing maupun guru bidang studi tentang peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1999). Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Piaget dalam (Hurlock, 1999) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Menurut Monks (1999) remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Shofia, 2018). Hurlock (1999) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Remaja menurut Mappiare (1982) adalah masa yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki (Hayuningtyas, 2018). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Havighurst (Hurlock, 1999) ciri-ciri masa remaja antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting dimana semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya, dengan demikian dapat diartikan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang, serta mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi dengan pesat diikuti dengan perubahan perilaku dan sikap yang juga berlangsung pesat. Perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak



laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan bagi kesulitan ini, yaitu :

- 1) Sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.
 - 2) Remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- Pencarian identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting daripada bersikap individualistis. Penyesuaian diri dengan kelompok pada remaja awal masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dengan kata lain ingin menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- Anggapan stereotype budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- Remaja pada masa ini melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistik cita-citanya ia semakin menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam peruntukan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberi citra yang mereka inginkan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah : masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, masa remaja sebagai masa ambang dewasa.

Remaja merupakan fase peralihan, perubahan dan usia bermasalah sehingga remaja masih merasa heran terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada dirinya. Berkaitan dengan perkembangan yang dilalui remaja pada masa ini remaja sebagai berikut:

- a. Mulai memiliki pikiran baru yaitu remaja jadi lebih efektif dalam mengolah informasi baru namun remaja masih terlalu dipengaruhi oleh emosi.
- b. Cepat tertarik pada lawan jenis, Individu yang sudah memasuki masa remaja akan mulai merasakan perasaan suka dan tertarik dengan lawan jenisnya. Remaja yang sedang berada pada masa puber maka akan timbul emosi heteroseksual dan mulai akrab dengan teman sejenis lalu mulai menjalin intimasi dengan lawan jenis yang merupakan salah satu bentuk tugas dari perkembangan di masa remaja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Mudah terangsang secara erotis yaitu memiliki dorongan seksual, seperti dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

Dengan perkembangan tersebut seorang remaja akan memiliki pemikiran baru ketika mendapat informasi maka akan terpengaruhi oleh emosi, tertarik pada lawan jenis dan ingin dekat dengan lawan jenis sehingga jika tidak diterima akan merasakan kecewa dan sakit hati. Pada masa ini mereka mulai dihadapkan oleh pilihan yang harus mereka ambil, keputusan yang harus mereka buat, serta tanggung jawab serta konsekuensi yang harus mereka terima akibat tindakan yang dilakukannya. Hal-hal tersebut berpotensi meningkatkan stress, yang dapat menyebabkan mereka melakukan perilaku *self injury*.

3. Perkembangan Masa Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks (1999) maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu :

- a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

- b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifatsifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

- c. Remaja akhir (18-21 tahun) Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian:
 - 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
 - 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
 - 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentinagn diri sendiri dengan orang lain. Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah bahwa masa remaja adalah merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia yang bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan ambang masa kedewasaan.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang akan dijalani selama masa remaja. Tugas perkembangannya menurut Hurlock (1991) antara lain :

- a. Menerima citra tubuh

Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan (Hurlock, 1999).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menerima identitas seksual
Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi berbeda bagi anak perempuan, mereka didorong untuk memainkan peran sederajat sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun (Hurlock, 1999).
- c. Mengembangkan sistem nilai personal
Remaja mengembangkan sistem nilai yang baru misalnya remaja mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harus bergaul dengan mereka (Hurlock, 1999).
- d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri
Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat (Hurlock, 1999).
- e. Menjadi mandiri atau bebas dari orang tua
Kemandirian emosi berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orangtua atau orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orangtua (Hurlock, 1999).
- f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan
Keterampilan mengambil keputusan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan intelektual remaja itu sendiri, misal dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja (Hurlock, 1999).
- g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa
Remaja erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki, salah



satunya tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab (Hurlock, 1999).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan masa remaja terdapat tiga tahap proses yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Tugas perkembangan masa remaja adalah : menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk mandiri, menjadi mandiri atau bebas dari orangtua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, mengembangkan identitas seseorang yang dewasa.

4. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Hurlock (1999), menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan. pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Gunarsa (2004), mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

5. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Zakiah Derajat (Gunawan, 2011) mengungkapkan faktor-faktor timbulnya kenakalan remaja antara lain:

- a. Pendidikan agama pada keluarga lemah
- b. Kemunduran moral dan mental orang dewasa
- c. Buruknya sistem pendidikan di sekolah
- d. Efek negatif perkembangan teknologi
- e. Kondisi sosial, politik dan ekonomi yang tidak stabil

Kemudian Hurlock (2004) menyatakan faktor kenakalan remaja antara lain:

- a. Dasar agama yang kurang
- b. Kurangnya kasih sayang orang tua
- c. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya
- d. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif
- e. Kebebasan yang berlebihan
- f. Masalah yang di pendam

Gunarsa (2004) mengelompokkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor pribadi

Setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.

b. Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya, seperti ikut bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal.

c. Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan jaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan anak pada perilaku nakal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebab kenakalan remaja adalah faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri, serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, pergaulan dan lingkungan. Terapi zikir masuk dalam faktor keluarga yaitu pendidikan agama pada keluarga lemah dan dasar agama yang kurang karena mendidik jiwa yang religious berawal dari rumah saat anak masih kecil dengan membiasakan anak pada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.

6. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2004), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum,
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa

Sunarwiyati (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

- a. Kenakalan biasa, seperti : suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran,
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti : mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tua tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan,
- c. Kenakalan khusus, seperti : penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

Jensen (dalam Sarwono, 2010) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (1999), mengemukakan bentuk-bentuk dari kenakalan remaja adalah:

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya
- b. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi
- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain / korban.

7. Pengertian Kenakalan Remaja *Self injury*

Self injury merupakan sesuatu perilaku yang dicoba orang untuk menanggulangi rasa sakit secara emosional dengan metode melukai diri sendiri, dicoba dengan terencana tetapi tidak dengan tujuan bunuh diri, *self injury* merupakan wujud dari pelampiasan emosi yang sangat menyakitkan untuk diungkapkan dengan perkataan. *Self injury* merupakan perilaku yang dilakukan tanpa hasrat bunuh diri, walaupun bisa jadi berhubungan dengan sikap bunuh diri dalam sebagian perihal tertentu yang bertabiat penting (*The International Society for Study Self- Injury*, 2007).

Menurut Klonsky & Jenifer dalam (Kurniawaty, 2012) *self injury* merupakan perilaku seseorang dengan sengaja melukai diri sendiri namun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bertujuan bunuh diri, hanya melampiaskan emosi-emosi yang sangat menyakitkan. *Self injury* merupakan suatu bentuk perilaku yang dengan sengaja dilakukan untuk melukai diri sendiri tanpa adanya maksud bunuh diri yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan psikologis yang dialami (Katodhia & Sinambela, 2020).

Menurut Margaretha (2019) *self injury* ialah perilaku melukai diri sendiri yang dilakukan hanya untuk memperoleh ketenangan sesaat.

Menurut Ekman serta Friesen dalam (Walgito, 2002) adanya 3 rules, ialah masking, modulation serta simulation. Rules yang pertama, masking merupakan kondisi seorang yang bisa menyembunyikan ataupun bisa menutupi emosi yang dialaminya. Misalnya orang yang sangat pilu karena kehilangan anggota keluarganya. Kesedihan tersebut bisa diredam ataupun bisa ditutupi, serta tidak terdapatnya indikasi kejasmanian yang tampaknya menimbulkan rasa pilu tersebut. Kedua, modulation, orang tidak bisa meredam secara tuntas menimpa indikasi kejasmaniannya namun cuma bisa kurangi saja. Bila misalnya karena pilu dia menangis namun tangisannya tidak mencuat-cuat. Ketiga, simulation yaitu ketika orang tidak hadapi sesuatu emosi, namun dia seolah-olah hadapi emosi dengan menampakkan tanda-tanda kejasmanian. Mereka sanggup menutupi emosi negatif dari orang lain dengan metode menyalurkannya kepada sikap *self injury* tersebut.

Menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *self injury* merupakan perilaku melukai diri sendiri yang terencana namun tidak dengan tujuan bunuh diri yang dilakukan oleh seseorang untuk menanggulangi rasa sakit secara emosional.

8. Jenis-Jenis *Self injury*

Jenis-jenis *Self injury* Menurut Caperton dalam (Maidah, 2013) dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Major self mutilation*

Major self mutilation merupakan perilaku merusak organ tubuh secara permanen, seperti memotong tangan, memotong kaki, ataupun mencabut mata. Seseorang melakukan *self injury* jenis ini biasanya merupakan seseorang yang mengalami tahap psikosis.

b. *Stereotypic self injury*

Stereotypic self injury merupakan perilaku melukai diri sendiri tidak begitu parah namun berulang kali. Seseorang yang mengalami hal ini biasanya mengalami gangguan autism atau sindrom Tourette. Hal yang dilakukan seperti membenturkan kepala ke tembok ataupun lantai secara berulang.

c. *Superficial self-mutilation*

Superficial self-mutilation merupakan jenis *self injury* yang umumnya orang lakukan. Contoh perilaku yang mencerminkan *superficial selfmutilation* antara lain menarik rambut sendiri, menyayat lengan, membenturkan kepala, membantingkan tubuhnya sendiri ataupun membakar bagian tubuh tertentu sendiri.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jenis-jenis *self injury* adalah : *Major self mutilation*, *Stereotypic self injury* dan *Superficial self-mutilation*.

9. Bentuk-bentuk *Self injury*

Menurut Whitelock, dkk (dalam Maidah, 2013) dibagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Menggores, menyayat, mencubit, ataupun menggaruk kulit sampai menimbulkan bekas dan bahkan sampai berdarah.
- b. Memukulkan suatu barang ke diri sendiri sehingga tubuh mengalami lebam atau memar.
- c. Mencabik atau mengoyak kulit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengukir kata atau bentuk tertentu di kulit.
- e. Membakar kulit dengan menusuk rokok ke tangan ataupun membakar bagian tubuh dengan api.
- f. Menarik rambut dengan dipaksa dan sangat kuat.

Selain itu menurut (Kanan & Finger, 2004) bentuk-bentuk *self injury* diantara lain yaitu menggores di bagian tubuh tertentu, membakar di bagian tubuh tertentu dengan rokok, memukul diri sendiri, atau membenturkan benda ke tubuh, memuntuk tubuh menjadi luka ataupun memar, menarik rambut dengan kuat, membantingkan tubuh ke suatu benda, serta mencubit sampai berdarah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dari *self injury* yaitu menggores, menyayat, ataupun menggaruk kulit sampai menimbulkan bekas dan bahkan sampai berdarah, memukulkan suatu barang ke diri sendiri sehingga tubuh mengalami lebam atau memar, mencabik atau mengoyak kulit, mengukir kata atau bentuk tertentu di kulit, membakar kulit dengan menusuk rokok ke tangan ataupun membakar bagian tubuh dengan api, menarik rambut dengan dipaksa dan sangat kuat, memukul diri sendiri, atau membenturkan benda ke tubuh, memukul tubuh menjadi luka ataupun memar, menarik rambut dengan kuat, membantingkan tubuh ke suatu benda, serta mencubit sampai berdarah.

10. Karakteristik Pelaku *Self injury*

Beberapa karakteristik dari *self injury* menurut Maidah (2013) antara lain yaitu tidak menyukai diri sendiri, sering marah dengan diri sendiri, depresi atau stress berat, tidak bisa mengendalikan emosi atau diri sendiri, takut akan adanya perubahan, tidak mau mengurus diri sendiri, masa kecil yang penuh trauma, rendahnya self esteem, serta kakunya pola pikiran.

Selaras dengan Maidah (2013), menurut Knigge (1992) ada beberapa karakteristik dari *self injury* antara lain yaitu peka terhadap suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penolakan, tidak suka terhadap sendiri, selalu marah terhadap diri sendiri, terus menekan kemarahan dari diri sendiri, tingkat agresivitas yang tinggi, impuls kontrol yang kurang, bertindak sesuka hati mereka, serta merasa tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *self injury* antara lain yaitu tidak menyukai diri mereka sendiri, memiliki tingkat agresivitas yang tinggi, merasa tidak mampu mengatasi suatu permasalahan, mempunyai depresi atau stress berat serta secara berulang-ulang marah akan diri sendiri.

11. Faktor-faktor *Self injury*

Menurut Walsh (2006), seseorang melakukan *self injury* dikarenakan beberapa dimensi antara lain yaitu :

a. Dimensi lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk sikap dan perilaku seseorang. Dimensi lingkungan yang mempengaruhi seseorang melakukan *self injury* antara lain kehilangan hubungan, konflik interpersonal, depresi, isolasi sosial, tekanan performance, ataupun kejadiankejadian lain yang menjadi trigger trauma.

b. Dimensi biologis

Dimensi biologis yang menyatakan bahwa mungkin dalam otak seseorang tersebut memiliki kelainan, sehingga orang tersebut memiliki suatu kepuasan jika dirinya melukai diri mereka sendiri.

Hal ini dapat mengacu pada kelainan dari system limbic yang mengatur sistem regulasi afektif orang tersebut sehingga orang tersebut mengalami disregulasi atau terlepasnya hormon opioid setelah melukai dirinya sendiri. Sehingga saat ia menyakiti diri tidak merasa sakit karena kehilangan sensitivitas secara fisik secara fisik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dimensi kognitif

Kognitif mengacu pada pemikiran dan kepercayaan yang dapat menjadi suatu trigger untuk melukai diri sendiri. Hal ini meliputi interpretasi terhadap peristiwa yang terjadi, pemikiran yang secara otomatis menjadi suatu trigger, serta kognisi yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang pernah dialami.

d. Dimensi perilaku

Merupakan dimensi yang mengacu pada suatu tindakan yang menjadi sebuah trigger untuk melukai dirinya. Perilaku yang dijadikan trigger biasanya perilaku yang memuntuk diri mereka malu dan merasa pantas untuk mendapat hukuman.

e. Dimensi afektif

Hal yang termasuk dimensi afektif yang mempengaruhi seseorang melukai diri sendiri antara lain kecemasan, kemarahan, rasa tertekan atau terlalu panik, malu, depresi, rasa bersalah, dan kebencian.

Menurut Linehan (1993) beberapa faktor dari *self injury* antara lain yaitu adanya permasalahan dengan keluarga, kurangnya kasih sayang dan perhatian, pernah atau sedang mengalami permasalahan keluarga, kurang baiknya komunikasi antar anggota keluarga, adanya pengalaman pribadi yang diremehkan oleh orang lain, serta mengekspresikan perasaan emosional direspon dengan acuh.

Selain itu Martinson (1991) juga berpendapat bahwa faktor-faktor dari *self injury* antara lain sebagai berikut :

a. Faktor keluarga

Adanya permasalahan keluarga atau kurangnya komunikasi dengan anggota antar keluarga.

b. Faktor pengaruh biokimia

Pelaku dari *self injury* mempunyai permasalahan dalam serotogenik otak yang dapat menyebabkan agresivitas dan impulsivitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor psikologis

Pelaku *self injury* merasakan adanya tidak kenyamanan dan tidak memiliki kemampuan dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami.

d. Faktor kepribadian

Seseorang yang memiliki kepribadian introvert memiliki kecenderungan melakukan *self injury* lebih besar dibandingkan orang yang mempunyai kepribadian ekstrovert.

Menurut Sutton dalam (Maidah, 2013) faktor dari *self injury* antara lain tidak kuat menahan emosi, adanya masalah keluarga, stress atau depresi, tidak sanggup mengungkapkan perasaan atau emosi, adanya perasaan tertekan dari diri sendiri, merasa tidak ada semangat, merasa dirinya tidak berguna, tidak sanggup menghadapi realita, merasa sulit hidupnya, kehilangan orang yang penting atau sangat disayangi dalam hidupnya, serta adanya perasaan tertekan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self injury* antara lain, tidak kuat menahan emosi, stress atau depresi, tidak sanggup mengungkapkan perasaan atau emosi, merasa dirinya tidak berguna, tidak sanggup menghadapi realita, merasa sulit hidupnya, kehilangan orang yang penting atau sangat disayangi dalam hidupnya, serta adanya perasaan tertekan.

Dari beberapa faktor mempengaruhi terjadinya *self injury* berkaitan dengan bagaimana terapi zikir dapat mengatasi perilaku tersebut. Menurut Rozak, dkk (2021) agama memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja dilihat secara psikologis, "dzakirin" (orang yang berzikir) adalah orang yang terjauh dari ambivalen (kegoncangan jiwa) akibat derita ataupun kecukupan. Apabila faedah zikir dikaitkan dengan teori kepribadian Freud, maka terbukti bahwa orang yang tidak zikir atau tidak selalu ingat kepada Allah, semua gerak dan irama hidupnya selalu



dalam pengaruh ID (Das Es). Ego (Das Ich) manusia akan senantiasa mengikuti pengaruh alam bawah sadar (ID) tadi. Dalam hal yang demikian, pengaruh Superego/alam moral tidak berperan sama sekali. Salah satu contoh, karena lapar, perut menuntut untuk diberi makan. Otak memerintahkan tangan untuk mengambil makanan, mulut pun siap mengunyah apa saja yang masuk. Di sini tidak perlu kesadaran apakah makanan itu halal atau haram, melanggar hak orang lain atau tidak. Semua itu sama saja bagi Ego manusia. Di sinilah pentingnya zikir dalam membentuk kepribadian manusia. Dengan senantiasa berzikir kepada Allah, Superego akan selalu mendapat "makanan". Superego akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku manusia secara baik.

Di antara berbagai psikoterapi Islam yang dipraktikkan, zikir diyakini sebagai salah satu terapi yang mampu menumbuhkan rasa aman, tenang dan ketenangan yang mendalam sebagai anugerah dari Allah (tumakninah). Secara psikologis efek dari zikir yang terjadi dalam dimensi alam sadar akan menumbuhkan penghayatan akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dalam diri manusia dalam kondisi apapun. Ketika kesadaran itu muncul maka manusia tidak lagi merasa dalam kesendirian dalam kehidupannya di dunia dan senantiasa merasakan ringan dalam setiap langkahnya karena adanya tempat untuk berkeluh kesah yakni Allah. Selain itu, zikir yang dilakukan dalam sikap rendah hati dan dengan suara yang lembut akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan bagi pelakunya. Ketika seseorang membiasakan diri untuk berzikir akan dirasakan diri dekat dengan Allah sehingga menimbulkan rasa percaya diri, kekuatan, rasa tenang dan bahagia sehingga aktifitas ini merupakan suatu bentuk terapi bagi segala macam bentuk kegelisahan yang biasa dirasakan seseorang saat mendapati dirinya lemah dan tidak mampu menghadapi tekanan atau bahaya (Nida, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Agama dapat berfungsi menjadi pengendali sikap, pengendali perbuatan dan perkataan, apabila agama itu masuk terjalin ke dalam kepribadian seseorang. Karena kepribadian itulah yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Dengan demikian salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Lebih dari itu, ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya dikemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan, aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikianlah pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan ketertarikan dan keterampilan lakon keagamaan (Andria, 2016).

Religiusitas merupakan kebiasaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Religiusitas dalam Islam seperti melaksanakan salat, puasa dan zikir. Religiusitas mampu mengontrol perilaku atau tindakan-tindakan kita. Religiusitas seseorang dikatakan baik apabila mampu mengarahkan dan melakukan hal-hal baik dan bermanfaat sesuai agama yang dianut. Religiusitas seseorang akan terus meningkat apabila individu tersebut mau dan mampu untuk terus meningkatkan diri dalam belajar serta mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang mana nantinya akan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang banyak (Putri, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agama berfungsi sebagai pengendali sikap, perbuatan dan perkataan karena kepribadian yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Maka agama memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia dan mengatasi kenakalan remaja.

12. *Self injury* Dalam Pandangan Islam

Sesuatu yang membahayakan diri baik fisik maupun psikis, misalnya berperilaku yang bersifat membahayakan diri dan membuat tubuh menderita merupakan sesuatu yang membahayakan keseimbangan jiwa. Perkembangan globalisasi berdampak pada cara seseorang mengatasi setiap problem kehidupan dengan cara yang tidak baik.

Al-Qur'an diturunkan sebagai dasar pedoman manusia dalam hidup dan memiliki nilai-nilai tentang kehidupan yang menuntun pada perilaku yang positif untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Manusia diberikan petunjuk menuju jalan kebenaran dan dilarang menuju jalan kesesatan serta diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri dengan berbuat kejahatan dan mengabaikan kebenaran. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 44:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri."

Nilai kemanusiaan dalam Islam dijunjung sangat tinggi, bahkan menjadi topik yang utama yang dibahas dalam Al-qur'an. Perilaku *self injury*, menyakiti orang lain dan menghilangkan nyawa orang lain dengan alasan apapun, seolah-olah sudah membunuh seluruh manusia. Begitupun juga sebaliknya, menghidupi satu jiwa saja, seolah-olah telah menjaga seluruh peradaban manusia, hal ini didasarkan dari Al-Qur'an QS. Al-Ma'idah ayat 32.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi."

Maka, apapun motivasinya perilaku merusak diri sendiri, bunuh diri dan melukai orang lain sangat tidak dibenarkan dalam syari'at Islam, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29-30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا
وَزُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ٣٠

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." Dan barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah."

Pada masa remaja dan dewasa ini, marak terjadi perilaku menyiksa diri sendiri, baik dilakukan dengan alasan meluapkan emosi, mengikuti trend yang dilakukan oleh anak-anak, remaja dan dewasa dengan cara menyayat tangan dengan silet, membentur-benturkan kepala di tembok. Hal ini menandakan bahwa manusia telah melenceng dari ajaran agama Islam. Mereka yang mungkin beragama Islam tidak lagi menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup dan pemecahan dari setiap masalah yang dihadapi, padahal Al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua manusia (Mubhar, 2019).

Hukum *self injury* (melukai diri) menurut pandangan Agama Islam adalah haram. Perilaku melukai diri sama saja dengan perbuatan aniaya yang hanya mendatangkan kerugian dan sedikitpun tidak memperoleh manfaat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ruum ayat ke-9 berikut ini:

فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩

Artinya: "Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri."

Berdasarkan dalil di atas, dapat kita pahami bahwa perilaku *self injury* menurut pandangan Agama Islam merupakan suatu tindakan mendzalimi diri sendiri. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Allah SWT telah mengharamkan perbuatan zhalim yang dilakukan oleh setiap hamba-Nya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Wahai para hamba ku, sesungguhnya telah Aku haramkan atas diri-Ku perbuatan zhalim dan aku jadikan ia diharamkan diantara kamu, maka jangan lah kalian saling berbuat zhalim" (HR. Muslim).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku melukai diri dalam pandangan islam merupakan tindakan menzalimi diri sendiri.

Dalam Islam, menyakiti diri merupakan perilaku yang dilarang dan berdosa besar bagi yang melakukannya dan kelak di hari Kiamat akan dihukum dengan benda terserbut di dalam neraka. Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda.

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُدِّبَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

"Siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia, maka dia disiksa dengan (alat tersebut) pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari)

Orang yang menyakiti diri sendiri sampai meninggal dunia akan mendapat siksa yang setimpal dengan apa yang menyebabkan kematiannya. Misalnya, seseorang yang menusuk dirinya dengan pisau, maka dia akan menusuk dirinya dengan pisau berkali-kali di akhirat nanti.

Tubuh manusia adalah amanah yang harus dijaga dengan baik. Umat Muslim tidak diperkenankan untuk merusaknya, apalagi menyakiti diri sendiri dengan melakukan *self injury*. (Samiun, 2006). Larangan tersebut beberapa kali dijelaskan dalam dalil shahih lainnya. Melalui sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"Tidak boleh menyakiti diri sendiri dan menyakiti orang lain." (HR. Ibnu Majah).

Dapat disimpulkan bahwa *self injury* dalam Islam tidak diperbolehkan. Perbuatan ini dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena termasuk perbuatan zalim yang sia-sia. Umat Muslim hendaknya memahami betapa berharganya ia di mata Allah SWT.

كَانَ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ، فَجَزَعٌ، فَأَخَذَ سِكِّينًا فَحَزَّ بِهَا يَدَهُ، فَمَارَقًا الدَّمَ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ، حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Rasulullah SAW bersabda: “Dahulu ada seorang laki-laki sebelum kamu yang mengalami luka, lalu dia berkeluh kesah, kemudian dia mengambil pisau, lalu dia memotong tangannya. Kemudian darah tidak berhenti mengalir sampai dia mati. Allâh Azza wa Jalla berfirman, ‘Hamba-Ku mendahului-Ku terhadap dirinya, Aku haramkan surga baginya’. (HR. Al-Bukhari).

Orang yang menyakiti dan menyiksa diri maka haram baginya merasakan surga. Seperti melukai tangan dengan menyayat menggunakan benda tajam yaitu perilaku *self injury*.

Berdasarkan ayat dan hadits di atas dapat diketahui bahwa *self injury* merupakan perilaku yang dibenci dan terlarang dalam Islam. Menyakiti diri sendiri dan membunuh orang lain di hadirat Allah sama saja membunuh seluruh manusia.

Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok

1. Pengertian Terapi Zikir

Terapi adalah upaya pengobatan yang ditunjukkan untuk penyembuhan kondisi psikologis. Terapi juga dapat berarti upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi mursyadbih (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proposional (Sholihin, 2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zikir secara etimologi berasal dari bahasa arab dzakara, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Menurut Chodjim (2003) zikir berasal dari kata dzakara yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci. Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang dalam bentuk renungan sambil duduk sambil membaca bacaan-bacaan tertentu. Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar (2002) menjelaskan zikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, zikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).

Sedangkan dalam pengertian terminologi zikir merupakan suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berzikir kepada Allah suatu rangka dari rangkaian iman dan islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Quran dan sunnah. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya ayat Al Quran dan hadits Nabi yang menyinggung dan membahas tentang masalah ini (Amin, 2014).

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 berikut ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan zikir dan mengingat Allah hati menjadi tenang”

Dari paparan Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 diatas, bahwa zikir merupakan salah satu cara untuk terapi semua penyakit rohani yang dialami manusia. Walaupun dalam teks Al-Qur'an zikir hanya sebagai penentram hati saja. Kita dapat memahami bahwa banyak penyakit hati yang muncul karena tidak tenangnya hati. Dalam hal ini zikir dapat menenangkan hati dan jiwa seseorang yang sedang mengalami guncangan dan menentralisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran yang sedang merasakan kepenatan. Sebagian ahli kedokteran jiwa telah menyakini bahwa penyembuhan penyakit klien dapat dilakukan lebih cepat jika memakai cara pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan lalu menggerakkan kearah pencerahan batiniah. Dengan kondisi inilah akhirnya timbul kepercayaan diri bahwa Tuhan adalah satu-satunya penyembuh dari berbagai penyakit.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 41 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.*

Menurut Imam Izzudin ibn Abdussalam bahwa banyaknya hadits-hadits tentang zikir dapat disamakan dengan kata “perintah” sebab segala perbuatan yang dipuji dan yang dijanjikan akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat maka hal itu berarti perintah. Tak diragukan lagi bahwa mengingat Allah adalah perintah Allah dan Rosul-Nya. Menurut Askat Zikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafal lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya (dalam Wardah, 2000) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan zikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT. Jadi berzikir tidak hanya terhadap satu atau dua lafal saja, tetapi semua hal yang mengingatkan diri dengan Allah merupakan aktifitas berzikir.

Dari berbagai pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa zikir secara umum adalah segala aktivitas amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah Swt. Hanya saja secara khusus zikir



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan bacaan dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari lisan dan hati baik pada yang terikat dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak. Dan zikir dalam makna ini secara umum adalah mutlak tidak terikat pada tempat, waktu dan cara-cara tertentu.

Dari penjelasan terapi dan zikir diatas dapat disimpulkan bahwa terapi zikir adalah pengobatan psikologis dengan mengingat Allah dengan cara membaca lafal tertentu dalam penelitian ini menggunakan zikir khusus yaitu dengan ucapan yang jahar (jelas) yakni dengan mengucapkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir dan hauqalah.

2. Tujuan Zikir

Zikir adalah kunci amalan untuk selalu mengenal diri sendiri di hadapan Allah, sehingga ketika seseorang mengenal Allah (ma'rifat) maka semakin kuat iman dan cintanya kepada Allah. Tujuan zikir antara lain ketenangan batin, kestabilan mental dan dapat memberikan semangat untuk bekerja terus menerus, menciptakan kedamaian, stabilitas dan semangat (Noor, 2006). Sedangkan menurut M. Zain Abdullah (2007) tujuan zikir adalah mencari ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Tujuan tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat nama Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diimpulkan bahwa tujuan zikir berdasarkan firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28 yaitu dengan berzikir dapat menjadikan hati kita tentram artinya dengan mengingat Allah kita akan mendapatkan ketenangan jiwa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Aspek-aspek Zikir

Nasr (2018) membagi aspek zikir menjadi 3 hal, yaitu:

- a. Zikir lisan, secara lisan berarti melafalkan nama-nama Allah atau lafal tertentu yang dapat menggerakkan hati untuk mengingat Allah SWT.
- b. Tadabbur, Tadabbur berarti perenungan untuk menemukan makna dari ungkapan secara keseluruhan. Tadabbur di sini biasanya dilakukan dengan merasakan ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tanda-tanda tadabbur sendiri adalah orang yang melakukan ini akan merasa bahagia dan damai, menambah keimanan, meningkatkan ketaqwaan, dan bertakwa kepada Allah.
- c. Tafakur, tafakur di sini berarti berpikir atau mengamati dalam zikir. Tafakur juga berarti merenungkan semua ciptaan, kebaikan dan keagungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atau kemauan untuk 70 berzikir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek zikir adalah : zikir lisan dengan melafalkan nama-nama Allah, tadabbur yaitu perenungan untuk menemukan makna dari ungkapan secara keseluruhan dan tafakur yaitu berpikir dan mengamati dalam zikir.

4. Bentuk-bentuk Zikir

Zikir adalah pengalaman spiritual yang bisa dinikmati pelaku, inilah yang Allah maksudkan sebagai jaminan. Ibnu Ata' dan para sufi (dalam Dahlan dkk, 2001) yang menulis al-Hikam (kata-kata bijak) membagi zikir menjadi tiga bagian zikir diantaranya, zikir jali (murni, nyata), zikir khafi (samar-samar) dan zikir hakiki (sejati).

a. Zikir Jali

Zikir jali adalah tindakan mengingat Allah SWT. Berupa pernyataan lisan yang berarti puji, syukur dan doa kepada Allah SWT. Menampilkan suara yang lebih jelas untuk memandu hati. Awalnya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa ingatan hati. Biasanya dilakukan oleh orang biasa (orang awam). Ini untuk menyemangati hatinya untuk mengiringi perkataan yang diucapkan.

b. Zikir Khafi

Zikir khafi adalah zikir yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pikiran hati, apakah itu disertai dengan zikir verbal atau tidak. Orang yang mampu melakukan zikir dengan cara ini merasa di dalam hatinya bahwa mereka selalu memiliki hubungan dengan Allah SWT. Dia selalu merasakan kehadiran Allah SWT. kapanpun dan dimanapun. Ada pepatah di dunia sufi bahwa ketika seorang sufi melihat suatu benda, ia tidak bisa melihat benda itu, melainkan melihat kekuatan Allah SWT. Artinya, item tersebut tidak digantikan oleh Allah. Tapi pandangan hatinya menembus matanya. tidak hanya melihat objek, tetapi juga menyadari Pencipta yang menciptakannya.

c. Zikir Hakiki

Zikir hakiki adalah zikir yang dilakukan dengan segenap jiwa raga, lahir batin, kapanpun dan dimanapun, dengan meningkatkan upaya untuk melindungi segenap jiwa raga dari larangan Allah SWT. dan melakukan apa yang dia perintahkan. Selain itu, tidak ada yang diingat kecuali Allah SWT. Untuk mencapai tingkatan hakiki zikir ini, perlu dilakukan latihan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk zikir adalah : zikir jali dengan tindakan mengingat Allah secara lisan, zikir khafi melakukan dengan pemikiran hati secara sungguh-sungguh dan zikir hakiki dengan segenap jiwa raga lahir batin lapanpin dan dimanapun.

5. Lafadz Zikir

Ada beberapa lafal zikir yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits Nabi, diantaranya sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tahmid, yaitu mengucapkan *Alhamdulillah* (Segala puji bagi Allah).
- b. Tasbih, yaitu mengucapkan *Subhanallah* (Maha suci Allah).
- c. Takbir, yaitu mengucapkan *Allahu akbar* (Allah Maha besar).
- d. Tahlil, yaitu mengucapkan *La illaha illallah* (Tiada tuhan selain Allah).
- e. Basmalah, yaitu mengucapkan *Bismillahirrahmani ar-rahim* (Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang).
- f. Istighfar, yaitu mengucapkan *Astaghfirullah* (Aku memohon ampun kepada Allah).
- g. Hauqalah, yaitu mengucapkan *La haula wala quwwata illa billah* (Tiada daya dan tiada kekuatan, kecuali daya dan kekuatan dari Allah).

Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam zikir lisan menurut Hawari (dalam Amin, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca tasbih *Subhanallah* (Maha Suci Allah).
- b. Membaca tahmid *Alhamdulillah* (Segala puji bagi Allah).
- c. Membaca tahlil *La illaha illallah* (Tiada Tuhan selain Allah).
- d. Membaca takbir *Allahu akbar* (Allah Maha Besar).
- e. Membaca Hauqalah *La haula wala quwwata illa billah* (Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah).

6. Manfaat Zikir

Menurut Anshori (2003) zikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan zikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.

Zikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat zikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur (2006) antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Zikir memantapkan iman
 Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.
- b. Zikir dapat menghindarkan dari bahaya
 Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin* (tiada Tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dhalim) (Al-Anbiya':27). Dengan doa dan zikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.
- c. Zikir sebagai terapi jiwa
 Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai ilahiah dalam batin. Mengingat seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan zikir, dapat di pandang sebagai malja' (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Zikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- d. Zikir menumbuhkan energi akhlak
 Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui sosial media. Pada saat seperti ini zikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Zikir tidak hanya zikir substansial, namun zikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (ma'rifat) dan mengingat (zikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifatNya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat berbagai manfaat ketika melakukan zikir yaitu : dapat mengontrol perilaku, memantapkan jiwa, menghindarkan diri dari bahaya. Terapi jiwa dan menumbuhkan energi akhlak.

Adapun manfaat zikir khusus yaitu tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan hauqalah sebagai berikut:

- a. Manfaat membaca tasbih (*Subhanallah*)

Subhanallah adalah "Mahasuci Allah." Dengan kata lain, Allah SWT adalah zat yang harus disucikan dan tidak bergantung pada suatu apapun (Al-Bughury, 2010). Maha suci Allah dimaknai dengan rasa kagum kepada ciptaan Allah. Allah itu suci dari kejam, tidak mungkin dia kejam karena dia sangat penyayang. Allah itu maha suci dari bakhil, tidak mungkin Dia bakhil karena Dia maha pemurah. Maka oleh sebab itu, selalu berpikiran positif karena munculnya respon emosi positif dapat menghindarkan diri dari perilaku negatif.

- 1) Memperoleh Rezeki

Riwayat Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda:

اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُعَلِّمُكُمْ مَا عَلَّمَ نُوْحُ ابْنَهُ

Artinya: "Maukah kamu kuberitahu apa yang diajarkan Nuh kepada anaknya?" (beliau berkata kepada anaknya), "Aku menyuruhmu membaca *subhanallah* wa *bihamdihi* karena sesungguhnya dia adalah doa seluruh makhluk, tasbih semua makhluk, dan dengannya para makhluk memperoleh rezeki" (HR. Ibnu Abi Syaibah).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis diatas menjelaskan jika seorang muslim mengamalkan tasbih *subhanallah* maka mendapatkan keutamaan berupa rezeki.

2) Diampuni Kesalahan

Riwayat dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: "Barangsiapa mengucapkan *subhanallah wa bihamdihi* dalam sehari seratus kali, maka diampuni kesalahan-kesalahannya, kendati banyaknya seperti buih di lautan" (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah).

Hadis diatas menjelaskan bagi seorang muslim mengucapkan "*subhanallah wa bihamdihi*" sebanyak 100 kali dalam sehari dapat diampuni kesalahan-kesalahannya oleh Allah SWT.

3) Termasuk Timbangan Amal

Riwayat dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Artinya : "Dua kalimat, keduanya ringan diucapkan, keduanya berat dalam timbangan amal, dan keduanya disukai oleh Allah Yang Maha Pengasih: *subhanallah wa bihamdihi, subhanallah al-'Azhim*" (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah).

Hadis diatas menjelaskan bahwa mengucapkan lafal "*subhanallah wa bihamdihi dan subhanallah al-azhim*" merupakan kalimat yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ringan di lidah, tetapi berat dalam timbangan amal. Hal ini pun disukai oleh Allah SWT.

4) Menjadi Tenang

Firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 30 berikut:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ أَتَائِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ
النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya: “Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang.”

Berdasarkan dalil diatas dapat dipahami dengan melakukan tasbih memuji Allah SWT akan mendapatkan ketenangan.

b. Manfaat membaca tahmid (*Alhamdulillah*)

Alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah makna dari ucapan alhamdulillah adalah rasa syukur dan pujian hanya bagi Allah (Sari, 2021).

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ
قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."

Berdasarkan dalil diatas dijelaskan bahwa setiap manusia akan diberikan masalah sebagai ujian maka dengan mengucapkan Alhamdulillah hati kita akan menerima dengan lapang dada apa yang diberikan Allah kepada kita. Sehingga kita akan berpikiran positif dengan setiap ketentuannya.

c. Manfaat membaca tahlil (*La illaha illallah*)

Kalimat tahlil memiliki arti tiada tuhan selain Allah. Makna ini berarti tidak ada tuhan yang patut di sembah kecuali Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa mengucapkan Laa illaaha illallah wahdahu la syarikalah, lahul mulki, wa lahul hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'ing qadir (tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu) dalam sehari sebanyak 100 kali, maka baginya sama dengan sepuluh budak (yang dimerdekakan), dicatat baginya 100 kebaikan, dihapus darinya 100 kejelekan, dan dia akan terlindung dari setan pada siang hari hingga sore harinya, serta tidak ada yang lebih utama darinya kecuali orang yang membacanya lebih banyak dari itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis diatas menjelaskan berbagai manfaat yang akan didapatkan dengan mengucapkan kalimat tahlil salah satunya adalah amal yang paling utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya pengakuan bertuhan hanya kepada Allah dalam sebuah keyakinan. Individu yang memiliki kemampuan spiritualitas yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat akan tuhan. Keyakinan ini menimbulkan control yang kuat, dapat memaknai dan menerima setiap peristiwa yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif dan yakin bahwa ada yang mengatur setiap peristiwa yang terjadi di alam semesta.

d. Manfaat membaca takbir (*Allahu akbar*)

Allah Maha Besar atau Paling Besar dari segala yang besar, artinya kekuasaan Allah tidak terhingga besarnya meliputi seluruh alam, baik alam syahadah yang dapat dilihat kasat mata maupun alam ghoibah yang tidak bisa dilihat dan disaksikan oleh kasat mata manusia. Maka dengan bertakbir berarti kita mengakui akan kebesaran Allah SWT Tuhan yang menciptakan seluruh alam (Mujaddidul, 2009).

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 111

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِّنَ الدُّنْيَا وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا □

Artinya: “Dan katakanlah "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.”

Takbir merupakan sumber perlindungan yang ampuh. Ketika Setan mendengarnya, dia merasa kecil dan tidak penting dan mundur dengan cepat. *Allahu Akbar* memecahkan masalah, menghilangkan stres, dan menenangkan ketakutan. *Allahu Akbar* menyembuhkan penyakit dan menenangkan ketakutan kita.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zikir *Allahu Akbar* juga dapat membantu menenangkan pikiran yang tengah dilanda banyak masalah. Dengan keyakinan bahwa Allah Maha Besar, maka masalah yang tengah dihadapi sangatlah sepele di hadapan-Nya. Jika Allah berkenan, maka masalah dapat terselesaikan dengan seketika. (Qomariyah,2018).

- e. Manfaat Membaca Hauqalah “*La haula wala quwwata illa billah*”
Hauqalah dimaknai dengan isyarat bahwa seseorang telah yakin bahwa sesungguhnya di dunia ini tidak ada daya dan kekuatan yang berkuasa untuk memberikan perlindungan dan pertolongan selain kekuatan Allah SWT (Yumnah dkk, 2019).

Firman Allah SWT dalam QS.Al-Kahfi ayat 39

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنَّ تَرْنِ أَنَا
أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا

Artinya : “Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan ”*Masya Allah, la quwwata illa billah*” (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu.”

Berdasarkan dalil diatas menjelaskan bahwa Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah, maksudnya adalah kita mengetahui bahwa tidak ada yang dapat memalingkan hamba dari maksiat selain dari Allah sendiri, dan tidak ada kekuatan bagi hamba untuk melaksanakan ketaatan melainkan dengan taufiq-Nya juga.

7. Cara Berzikir

Rifai dan Sukanto (dalam Safaria, 2009) membagi berdasarkan dapat dilakukannya zikir menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Secara Kuantitatif, artinya menyebut nama Allah SWT. Dengan jumlah bilangan tertentu misalnya mengucapkan tahmid sebanyak 200 kali.
- b. Secara Kualitatif, artinya berzikir melalui penghayatan yang terdiri atas 3 tingkatan, sebagai berikut :
 - 1) Zikir Kontemplatif (perenungan mendalam), artinya ketika kita membaca tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, disertai dengan penghayatan bahwa kita sangat kecil dibandingkan Allah SWT., kita dipenuhi oleh lumpur dosa, kita mengakui dan meyakini kebesaran-Nya yang menciptakan alam semesta yang Maha luas karena Allah adalah sang Maha kaya dari segalanya.
 - 2) Zikir Antisipatif, artinya kita menanggapi segala hal yang terjadi di seluruh alam raya sebagai aktivitas dan kehendak Allah SWT. dengan mempersepsikannya melalui pikiran, perasaan dan tindakan.
 - 3) Zikir Aplikatif, artinya kita senantiasa mengingat Allah SWT. ketika melakukan segala sesuatu dan dihubungkan dengan salah satu sifat-sifat Allah yang Maha Mulia. Misalnya kita mengucapkan istighfar dan menyebut Arrahman-Ar-rahim ketika sedang emosi, marah maupun kecewa.

Secara garis besar zikir menjadi 2 jenis, sebagai berikut:

- a. Zikir yang dilakukan tidak terikat dengan waktu, tempat dan keadaan. Misalnya, kita bisa mengucapkan istighfar, tahmid, tahlil, ketika kita dalam suatu perjalanan atau ketika sedang beraktifitas yang lainnya.
- b. Zikir yang dilakukan terikat dengan waktu, tempat dan keadaan. Misalnya ketika kita hendak makan maka zikirnya akan berbeda dengan ketika kita akan mandi.

Tata cara berzikir yang dianjurkan dalam mengerjakannya sebagai berikut:



- a. Berniat semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT, tanpa maksud atau tujuan yang lainnya.
- b. Melakukannya dengan penuh konsentrasi dan penghayatan mendalam terhadap maknanya.
- c. Melakukannya dengan sikap *tadlarru'* dengan suara yang pelan, sengan sikap rendah diri dan rendah hati.
- d. Menggunakan lafal-lafal zikir sesuai dengan tang dituntunkan oleh syara' dan menyesuaikan yang dibaca dengan waktu, tempat serta situasinya sendiri-sendiri, tanpa mengada-adakan dengan yang lainnya.

Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan kegiatan yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Para ahli berbeda pendapat tentang definisi konseling kelompok. Menurut Prayitno (2004), konseling kelompok sendiri merupakan suatu kegiatan dimana sekelompok orang menggunakan dinamika kelompok dalam arti semua peserta dalam kegiatan kelompok dapat saling berinteraksi, mengemukakan pendapat, menanggapi dan memberikan saran. dll. Diskusi bermanfaat bagi peserta didik yang bersangkutan dan anggota lainnya.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Supervisi Konseling di Sekolah Menengah Pertama (POP), konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada beberapa peserta didik/konseli dalam satu kelompok yang menggunakan dinamika kelompok untuk belajar dari pengalaman masing-masing untuk memberdayakan peserta didik dalam mengatasi masalah yang dialaminya. (Farozin, 2016)

Selama pelaksanaan konseling kelompok didorong secara aktif untuk menyampaikan pendapatnya dan menanggapi secara interaktif diskusi yang sedang berlangsung. Sukardi (2008) menjelaskan bahwa konseling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok adalah layanan konseling yang memberdayakan peserta didik untuk berdiskusi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui dinamika kelompok. Hal ini didukung oleh Kurnanto (2013), konseling kelompok adalah bantuan preventif dan kuratif bagi individu dalam situasi kelompok, bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan mereka.

Prayitno menjelaskan bahwa satu hal yang paling penting dan pokok adalah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok, yang justru tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi diantara anggota kelompok, permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok dicoba diatasi. Proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas, dimana klien memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari guru pembimbing/konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok (Prayitno, 2004)

Pendekatan kelompok untuk penanganan kasus remaja menjadi alternatif yang baik dan solutif. Sebab, kekuatan dinamika kelompok menyebabkan adanya keterikatan untuk berinteraksi dengan cara yang terpolakan sebagai bagian dari identitas diri maupun kelompoknya, dan dapat ditujukan untuk tujuan yang positif (Johnson, 2012)

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang bertujuan untuk membantu individu atau peserta didik menghadapi masalah yang mereka hadapi dari dinamika kelompok, sehingga individu tersebut dapat memenuhi tugas perkembangannya dengan baik.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Prayitno (2004) menjelaskan tujuan konseling kelompok sebagai berikut: Tujuan keseluruhan dari konseling kelompok adalah untuk



mengembangkan keterampilan sosialisasi peserta didik, khususnya keterampilan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, seringkali menjadi kenyataan bahwa kemampuan seseorang untuk bersosialisasi atau berkomunikasi seringkali dikompromikan oleh perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman dan sikap yang tidak objektif, berpikiran sempit, tidak terkendali dan tidak efektif.

Secara khusus, tujuan konseling kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkini (yang didengar) dan menarik bagi para peserta. Pembahasan isu-isu tersebut, melalui dinamika kelompok yang intens, mendorong berkembangnya perasaan, pemikiran, persepsi, pemahaman dan sikap yang mendukung terwujudnya perilaku yang lebih efektif.

Menurut Sukardi (2008), tujuan konseling kelompok adalah: melatih anggota kelompok untuk berbicara dengan percaya diri kepada banyak orang; melatih anggota kelompok untuk bersikap toleran terhadap teman sebayanya; dapat mengembangkan bakat dan minat setiap anggota kelompok; memecahkan masalah kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan konseling kelompok adalah mendukung individu untuk memecahkan masalah, membantu mereka menemukan diri mereka sendiri, mengorientasikan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga mereka dapat hidup bahagia.

3. Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Kurnanto (2013), konseling kelompok memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Fungsi Layanan Kuratif, merupakan layanan yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu. Konseling kelompok membantu individu mengatasi masalah mereka dengan memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka motivasi, kesempatan dan bimbingan sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka dengan baik.

- b. Fungsi Layanan Preventif, merupakan layanan yang ditujukan untuk mencegah terjadinya masalah pada individu. Setiap orang memiliki potensi dalam dirinya, termasuk potensi untuk memecahkan masalah. Tidak semua orang bisa menanganinya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan dan bimbingan agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Komponen Konseling Kelompok

Prayitno (2004) menjelaskan bahwa konseling kelompok terdiri dari tiga komponen yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok, dan dinamika kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok merupakan bagian penting dari manajemen kelompok, dimana pemimpin tidak hanya mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga harus bereaksi terhadap setiap perubahan dalam kelompok. Dalam hal ini tentang peran pemimpin kelompok dan fungsi pemimpin kelompok. Menurut Prayitno (2004), pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana di mana anggota kelompok dapat belajar memecahkan masalah mereka sendiri.

Pemimpin kelompok berperan dalam pengawasan kelompok. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa peran pemimpin kelompok adalah menawarkan bantuan, bimbingan atau intervensi langsung dalam kepemimpinan kelompok, dengan fokus pada suasana yang berkembang dalam kelompok, dan memberikan umpan balik (feedback) terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam kelompok dan mereka yang bersifat maupun proses kegiatan kelompok, dan kerahasiaan kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dalam semua isi dan keadaan menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan kelompok. Tidak mungkin ada grup tanpa anggota. Tidak semua kelompok orang atau individu dapat menjadi anggota konsultasi kelompok. Untuk melakukan inspeksi kelompok, konselor harus membentuk kelompok individu menjadi kelompok dengan kebutuhan. Ukuran kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota dalam kelompok tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.

c. Dinamika kelompok

Dalam konseling kelompok, dinamika kepemimpinan kelompok sengaja dikembangkan, karena dinamika kelompok merupakan interaksi antar manusia yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta tercapainya tujuan kelompok. Interaksi antara orang-orang ini kemudian menciptakan rasa memiliki di antara anggota kelompok, mempersatukan kelompok untuk lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung, dan membentuk interaksi yang signifikan dan bermakna di dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam melakukan konseling kelompok terdapat beberapa komponen penting yang harus ada yaitu : pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok.

5. Tahapan dalam Penyelenggaraan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004) penyelenggaraan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan yaitu dimana sekelompok individu dibentuk menjadi kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Membentuk kelompok merupakan langkah awal yang berimplikasi penting bagi proses konseling selanjutnya.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan awal kelompok bergerak ke tahapan berikutnya yang lebih fokus untuk mewujudkan tujuan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” di mana isu-isu spesifik dibahas untuk memecahkan masalah pribadi anggota kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahapan terakhir dari aktivitas ini, di mana pekerjaan dan pencapaian kelompok ditinjau dan tindakan selanjutnya direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam melakukan konseling kelompok terdapat beberapa tahapan penting yang harus ada yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Tri Mardiah Ulfah S, dkk. (2019), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Zikir Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi Peserta didik Melalui Bimbingan Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Terapi zikir berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian emosi, yang dapat dilihat berdasarkan manfaat



yang didapatkan oleh peserta didik, seperti: mampu menenangkan diri saat emosi marah timbul, membiasakan diri untuk berfikir positif, menyadari ada orang-orang terdekat sebagai motivasi dalam hidup (orang tua, keluarga dan sahabat), membiasakan diri untuk tampil didepan orang banyak, membiasakan diri untuk tidak mudah terpancing pada emosi marah, peka pada masalah orang disekitar dan belajar untuk menerima kritikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya yaitu terapi zikir dengan melakukan treatmet. Namun perbedaannya penelitian ini pada variabel yaitu untuk meningkatkan pengendalian emosi peserta didik melaui bimbingan kelompok sementara yang akan peneliti lakukan pengaruh terapi zikir melalui konseling kelompok terhadap perilaku *self injury* (melukai diri).

2. Nasrullah, dkk (2023), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Zikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada penerapan konseling kelompok melalui zikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di majelis Al Haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanalisis emosinya sehingga terhindari dari pertengkaran antar jamaah remaja Al Haddad. Remaja sudah mulai mampu menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya yaitu terapi zikir dan melalui layanan konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja. Namun perbedaannya penelitian ini melakukan penerapan lalu menggunakan Zikir Ratib Al Haddad sementara yang peneliti lakukan terapi zikir sehari-hari yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Muh Irawan Zuliatul Apri (2022), melakukan penelitian yang berjudul Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Terapi Psikospiritual di Desa Santong Kec. Terara Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terapi tersebut dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan mampu mengendalikan masalah kenakalan remaja Setelah melakukan terapi selama satu bulan penuh, setiap partisipan mendapat perubahan pada diri mereka yaitu perubahan pada kontrol diri yang lebih baik, dan perubahan pada aktualisasi diri pada masyarakat setempat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengatasi kenakalan remaja yang dibahas secara umum melalui terapi psikospiritual namun terdapat pula kesamaan yaitu menggunakan terapi zikir.
4. Maulidya Dwi Putri (2022), melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Religiusitas dengan Kecenderungan *Self injury* pada Perempuan Dewasa Awal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa apabila religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswi psikologi angkatan 2018-2020 tinggi maka kecenderungan untuk melakukan *self injury* oleh mahasiswi fakultas psikologi untag surabaya angkatan 2018-2020 yang memenuhi kriteria usia 18-25 tahun akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya jika religiusitas yang dimiliki rendah maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *self injury* untuk dilakukan dan dialami. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel *self injury* dengan religiusitas. Namun perbedaannya pada penelitian ini subjeknya perempuan dewasa awal sedangkan subjek peneliti adalah remaja yaitu peserta didik SMP.
5. Indri Novionita Lena (2019), melakukan penelitian yang berjudul Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program bimbingan konseling melalui pendekatan agama di SMP Negeri I Ibnu bertujuan untuk memupuk rasa keimanan peserta didik, menambah



pengetahuan agama peserta didik dan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik berubah ke arah yang lebih positif dari segi pemahaman, tetapi belum optimal dari segi sikap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabelnya yaitu menggunakan aspek agama dan melalui layanan konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja. Namun perbedaannya penelitian ini melakukan penerapan melalui kegiatan membaca dan mengkaji al-Qur'an, membaca dan mengkaji Asmaul Husna, kerohanian, shalat dhuha dan shalat jumat. sementara yang peneliti lakukan focus pada terapi zikir saja.

6. Nur Siti Aisyah (2022), melakukan penelitian yang berjudul Pengentasan Self-Harm Pada Peserta didik SMP Negeri 10 Semarang Dengan Konseling Kelompok Teknik REBT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perubahan pada peserta didik, dimana sudah mulai dapat memahami bagaimana pengentasan pada perilaku self-harm dan pentingnya kontrol diri agar meminimalisir terjadinya perilaku self-harm. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel *self harm* yaitu perilaku menyakiti diri sendiri juga dilakukan menggunakan konseling kelompok. Namun perbedaannya penelitian ini dilakukan dengan teknik REBT yaitu rational emotif behaviour therapy sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kegamaan yaitu penerapan terapi zikir.
7. Syifa Ul Afida Ramadhani, dkk (2023), melakukan penelitian yang berjudul Konseling Kelompok dengan Teknik *Rational Emotive Imagery* dalam Mereduksi Perilaku *Self Injury* Siswa SMA. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tendensi perilaku *self injury* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan REBT dengan teori *rational emotive imagery*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setting kelompok. Adanya penurunan yang signifikan tendensi perilaku *self injury* yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan *rational emotive imagery*. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan REBT dengan teknik *rational emotive imagery* efektif untuk mereduksi perilaku *self injury* pada siswa SMA.

8. Silna Rahmatika, dkk (2024), melakukan penelitian yang berjudul Mengatasi *Self-Harm* di Kalangan Remaja: Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *Self-Harm* yang semakin meningkat pada remaja Indonesia saat ini yang mengakibatkan berbagai hal yang tidak diinginkan terjadi. Perilaku menyakiti diri merupakan perilaku yang dilarang dalam agama islam. Islam selalu mengajarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap hambanya, memikirkan kepribadian hambanya dan menjaga fisik serta mental hambanya. Dalam islam, Perilaku *Self-Harm* ini hukumnya haram karena hal ini tergolong mendzalimi diri sendiri. Keluarga merupakan tonggak utama dalam membentuk sebuah karakter seorang remaja agar mampu membentengi diri dari perilaku *Self-Harm*.

Kerangka Berfikir

Menurut Klonsky & Jenifer dalam (Kurniawaty, 2012) *self injury* merupakan perilaku seseorang dengan sengaja melukai diri sendiri namun tidak bertujuan bunuh diri, hanya melampiaskan emosi-emosi yang sangat menyakitkan. *Self injury* merupakan suatu bentuk perilaku yang dengan sengaja dilakukan untuk melukai diri sendiri tanpa adanya maksud bunuh diri yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan psikologis yang dialami (Katodhia & Sinambela, 2020). Peserta didik yang melakukan perilaku *self injury* memiliki permasalahan didalam hidupnya sehingga hal ini yang dapat memicu peserta didik untuk melakukan perilaku yang negative yaitu perilaku *self injury* ditambah lagi kurangnya pendidikan agama dirumah dengan keluarga dan



pergaulan yang mudah dipengaruhi sehingga peserta didik terjerumus dalam perilaku yang tidak baik.

Ayu (2015) mengatakan Zikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran.

Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah SWT menganjurkan untuk selalu berzikir. Dari sudut ilmu kesehatan jiwa, diketahui zikir merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi biasa. Zikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Dalam Islam zikir bukanlah hal yang asing, tetapi sudah merupakan hal yang biasa dilakukan setiap muslim. Zikir di sini lebih berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan zikir akan menjadikan hati tenang, tenang dan damai, serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *self injury* berkaitan dengan terapi zikir dapat mengatasi perilaku tersebut. Menurut Rozak, dkk (2021) agama memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja dilihat secara psikologis, "dzakirin" (orang yang berzikir) adalah orang yang terjauh dari ambivalen (kegoncangan jiwa) akibat derita ataupun kecukupan. Apabila faedah zikir dikaitkan dengan teori kepribadian Freud, maka terbukti bahwa orang yang tidak zikir atau tidak selalu ingat kepada Allah, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (Das Es). Ego (Das Ich) manusia akan senantiasa mengikuti pengaruh alam bawah sadar (ID) tadi. Dalam hal yang demikian, pengaruh Superego/alam moral tidak berperan sama sekali. Salah satu contoh, karena lapar, perut menuntut untuk diberi makan. Otak memerintahkan tangan untuk mengambil makanan, mulut pun siap mengunyah apa saja yang masuk. Di sini tidak perlu kesadaran apakah makanan itu halal atau haram, melanggar hak orang lain atau tidak. Semua itu sama saja bagi Ego

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manusia. Di sinilah pentingnya zikir dalam membentuk kepribadian manusia. Dengan senantiasa berzikir kepada Allah, Superego akan selalu mendapat "makanan". Superego akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku manusia secara baik.

Berdasarkan beberapa psikoterapi Islam yang pernah dilakukan, zikir diyakini sebagai salah satu terapi yang mampu menumbuhkan rasa aman, tenang dan ketenangan yang mendalam sebagai anugerah dari Allah (tumakninah). Secara psikologis efek dari zikir yang terjadi dalam dimensi alam sadar akan menumbuhkan penghayatan akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dalam diri manusia dalam kondisi apapun. Ketika kesadaran itu muncul maka manusia tidak lagi merasa dalam kesendirian dalam kehidupannya di dunia dan senantiasa merasakan ringan dalam setiap langkahnya karena adanya tempat untuk berkeluh kesah yakni Allah. Selain itu, zikir yang dilakukan dalam sikap rendah hati dan dengan suara yang lembut akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan bagi pelakunya. Ketika seseorang membiasakan diri untuk berzikir akan dirasakan diri dekat dengan Allah sehingga menimbulkan rasa percaya diri, kekuatan, rasa tenang dan bahagia sehingga aktifitas ini merupakan suatu bentuk terapi bagi segala macam bentuk kegelisahan yang biasa dirasakan seseorang saat mendapati dirinya lemah dan tidak mampu menghadapi tekanan atau bahaya (Nida, 2014).

Agama dapat berfungsi menjadi pengendali sikap, pengendali perbuatan dan perkataan, apabila agama itu masuk terjalin ke dalam kepribadian seseorang. Karena kepribadian itulah yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Dengan demikian salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



timbul pikiran yang kejam. Lebih dari itu, ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya dikemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan, aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikianlah pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan ketertarikan dan keterampilan lakon keagamaan (Andria, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self injury* yakni religiusitas atau kebiasaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Religiusitas mampu mengontrol perilaku atau tindakan-tindakan kita. Religiusitas seseorang dikatakan baik apabila mampu mengarahkan dan melakukan hal-hal baik dan bermanfaat sesuai agama yang dianut. Religiusitas seseorang akan terus meningkat apabila individu tersebut mau dan mampu untuk terus meningkatkan diri dalam belajar serta mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang mana nantinya akan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang banyak (Putri, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agama berfungsi sebagai pengendali sikap, perbuatan dan perkataan karena kepribadian yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku. Salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Maka agama memiliki peranan penting dalam dalam membentuk kepribadian manusia dan mengatasi kenakalan remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu : Tri Mardiah Ulfah S, dkk. (2019), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Zikir Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi Peserta didik Melalui Bimbingan Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Terapi zikir berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian emosi, yang dapat dilihat berdasarkan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik, seperti: mampu menenangkan diri saat emosi marah timbul, membiasakan diri untuk berfikir positif, menyadari ada orang-orang terdekat sebagai motivasi dalam hidup (orang tua, keluarga dan sahabat), membiasakan diri untuk tampil didepan orang banyak, membiasakan diri untuk tidak mudah terpancing pada emosi marah, peka pada masalah orang disekitar dan belajar untuk menerima kritikan.

Nasrullah, dkk (2023), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Zikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada penerapan konseling kelompok melalui zikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di majelis Al Haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanilisir emosinya sehingga terhindari dari pertengkar antar jamaah remaja Al Haddad. Remaja sudah mulai mampu menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Muh Irawan Zuliatul Apri (2022), melakukan penelitian yang berjudul Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Terapi Psikospiritual di Desa Santong Kec. Terara Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terapi tersebut dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan mampu mengendalikan masalah kenakalan remaja Setelah melakukan terapi selama satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulan penuh, setiap partisipan mendapat perubahan pada diri mereka yaitu perubahan pada kontrol diri yang lebih baik, dan perubahan pada aktualisasi diri pada masyarakat setempat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengatasi kenakalan remaja yang dibahas secara umum melalui terapi psikospiritual namun terdapat pula kesamaan yaitu menggunakan zikir.

Maulidya Dwi Putri (2022), melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Religiusitas dengan Kecenderungan *Self injury* pada Perempuan Dewasa Awal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa apabila religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswi psikologi angkatan 2018-2020 tinggi maka kecenderungan untuk melakukan *self injury* oleh mahasiswi fakultas psikologi untag surabaya angkatan 2018-2020 yang memenuhi kriteria usia 18-25 tahun akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya jika religiusitas yang dimiliki rendah maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *self injury* untuk dilakukan dan dialami.

Indri Novionita Lena (2019), melakukan penelitian yang berjudul Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program bimbingan konseling melalui pendekatan agama di SMP Negeri 1 Ibum bertujuan untuk memupuk rasa keimanan peserta didik, menambah pengetahuan agama peserta didik dan mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik berubah ke arah yang lebih positif dari segi pemahaman, tetapi belum optimal dari segi sikap.

Nur Siti Aisyah (2022), melakukan penelitian yang berjudul Pengentasan Self-Harm Pada Peserta didik SMP Negeri 10 Semarang Dengan Konseling Kelompok Teknik REBT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perubahan pada peserta didik, dimana sudah mulai dapat memahami bagaimana



pengentasan pada perilaku self-harm dan pentingnya kontrol diri agar meminimalisir terjadinya perilaku self-harm.

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004). Dalam layanan konseling kelompok, terapi zikir dilakukan melalui kegiatan membaca, melafalkan, menelaah makna dan menafsirkan, serta dikaitkan dengan masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu perilaku *self injury*. Pelaksanaan terapi zikir dalam penelitian ini tetap berpedoman pada empat tahapan konseling kelompok yaitu Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi zikir melalui konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* Remaja SMP Negeri 9 Pekanbaru.

F. Hipotesis penelitian

Efektivitas terapi zikir melalui konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data numerik (bilangan) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif ini diimplementasikan dalam penelitian inferensial (pengujian hipotesis) (Susanti, 2019). Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistik digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variabel (Burhan, 2004).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True Eksperimental Design* atau eksperimen murni yang dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dalam desain penelitian ini dapat menjadi tinggi. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan dua kelompok yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih secara random atau acak.

Desain penelitian ini melakukan pengelompokkan subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (random assignment). Kondisi ini berarti peserta didik harus diacak ke kelompok eksperimen atau kelompok kontrol, tidak menggunakan kelas yang sudah ada. Dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki karakteristik yang sama. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*) hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Desain penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol. Jadi, persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain atau kelompok pembanding maka dapat diketahui secara pasti akibat yang diperoleh dari kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak mendapatkan perlakuan

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan terapi zikir melalui konseling kelompok

O₁ : *Pre test*

O₂ : *Post Test*

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang beralamat Jalan Imam Munandar No 398 Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Waktu

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	November
2	Seminar Proposal	Maret
3	Pelaksanaan Penelitian	Mei
4	Seminar Hasil	Juni
5	Munagasyah	Juli

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII 3	19
VIII 4	24
VIII 5	19
VIII 6	26
VIII 7	24
VIII 8	31
VIII 9	30
Jumlah	173

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dipopulasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari



populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Subjek dari penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling* yakni teknik sampling yang digunakan peneliti dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan observasi fisik bahwa terdapat bagian fisik subjek menunjukkan bekas luka, dari wawancara terindikasi melakukan *self injury* dan masih memiliki kecenderungan *self injury*.

Screening menggunakan skala kecenderungan *self injury*. *Screening* dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan *self injury* peserta didik. Sampel yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan peserta didik yang memperoleh kriteria skor skala kecenderungan *self injury* dengan skor tinggi. Alasan kriteria penentuan pada skala kecenderungan *self injury* dengan skor tinggi mengacu pada pemaknaan skor skala yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor skala kecenderungan *self injury* maka kecenderungan *self injury* peserta didik semakin tinggi. Dalam penelitian *True Experimental* atau eksperimen murni dan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* maka subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melakukan *screening* pada peserta didik sejumlah 173 peserta didik. Sampel dari kelompok eksperimen akan diberikan terapi zikir melalui konseling kelompok yang terdiri dari 8 pertemuan dengan 2 tahap, sedangkan kelompok kontrol sama sekali tidak diberikan perlakuan/*treatment*. Sebelum diberikan perlakuan/*treatment* peneliti memberikan *pretest* skala pengukuran kecenderungan *self injury* terhadap kedua kelompok tersebut. Sebagai penentu rentang skor, maka dibagi menjadi tiga kategori dalam rentang skor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecenderungan *self injury*. Ketiga kategori tersebut adalah rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.4
Skor Perolehan Skala Kecenderungan *Self injury*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kecenderungan <i>Self injury</i>	173	27.00	83.00	44.5087
Valid N (listwise)	173			

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui skor kematangan emosi yang diperoleh subjek tersebut rendah, atau tinggi maka disajikan norma skor skala kecenderungan *self injury*. Diketahui nilai Minimum = 27.00, Maximum = 83.00, dan Mean = 44.5087

Untuk mengetahui kecenderungan perilaku *self injury* subjek, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk setiap subjek. Rentang dibagi menjadi tiga interval dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun kecenderungan *self injury* subjek, dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \frac{\text{nilai maximum} - \text{nilai minimum}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{83 - 27}{3} \\ &= 18,6 \end{aligned}$$

Rentangan yang didapatkan 18,6, maka peneliti membulatkan rentangan angka menjadi 19, sebagai berikut: untuk kategori rendah 27-46, kategori sedang 47-66 dan kategori tinggi > 67.

Tabel 3.5
Kategori dan Rentang Skor Kecenderungan *Self injury*

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah
1	Tinggi	> 67	16
2	Sedang	47 – 66	48
3	Rendah	27 – 46	109
	N		173

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari rentang skor kecenderungan *self injury* dari 173 orang peserta didik yang telah mengisi skala pengukuran diketahui bahwa pada kategori tinggi sebanyak 16 orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik, pada kategori sedang sebanyak 48 orang peserta didik dan pada kategori rendah sebanyak 109 orang peserta didik.

Subjek penelitian didapat berdasarkan hasil skala pengukuran kecenderungan *self injury* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 16 orang peserta didik diidentifikasi memiliki kecenderungan *self injury* yang tinggi. Instrumen penelitian ini adalah berjumlah 27 item dengan 4 alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Berikut identitas subjek yang memiliki kecenderungan *self injury* kategori tinggi.

Tabel 3.6
Identitas, Kategori dan Skor Kecenderungan Self Injury Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	ADI	Perempuan	73	Tinggi
2	ALK	Perempuan	73	Tinggi
3	AR	Perempuan	73	Tinggi
4	CMY	Perempuan	77	Tinggi
5	H	Perempuan	67	Tinggi
6	HR	Perempuan	73	Tinggi
7	MAS	Perempuan	73	Tinggi
8	NAS	Perempuan	82	Tinggi
9	NN	Perempuan	72	Tinggi
10	NPS	Perempuan	69	Tinggi
11	NS	Perempuan	71	Tinggi
12	O	Perempuan	75	Tinggi
13	RKC	Perempuan	78	Tinggi
14	SJ	Perempuan	72	Tinggi
15	SR	Perempuan	83	Tinggi
16	STM	Perempuan	68	Tinggi

Berdasarkan 16 orang subjek tersebut yang memiliki kecenderungan *self injury* pada kategori tinggi peneliti membagi mereka menjadi dua kelompok random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel X dan satu Y. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Treatment* (X) : Terapi Zikir
2. Permasalahan (Y) : Perilaku *Self injury*

Validitas Eksperimen

1. Validitas Internal

Dalam penelitian eksperimental terdapat kemungkinan ancaman terhadap validitas internal. Validitas internal artinya bahwa perbedaan yang diamati pada variabel dependen secara langsung berhubungan dengan variabel independen, dan tidak karena variabel lain yang tidak diinginkan (Fraenkel&Wallen, 2006). Artinya bahwa hasil penelitian murni dari hasil perlakuan yang diberikan, bukan disebabkan oleh faktor lain di luar perlakuan.

Sebagai upaya untuk mengendalikan ancaman terhadap validitas internal penelitian adalah dengan cara mengidentifikasi, mengeliminir dan sedapat mungkin untuk dapat menghilangkan ancaman-ancaman tersebut. Berdasarkan identifikasi dari ancaman terhadap validitas internal terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: karakteristik subjek, mortalitas, instrumentasi, sejarah, kematangan, sikap subjek, regresi dan implementasi.

Karakteristik subjek. Peneliti membatasi pada subjek yang pernah melakukan *self injury* dan masih memiliki kecenderungan *self injury*.

Mortalitas (kehilangan sampel). Cara yang dilakukan untuk tidak kehilangan sampel dengan mengisi *informed consent* yang menyatakan subjek bersedia mengikuti proses penelitian.

Instrumentasi. Agar penelitian memiliki validitas internal yang tinggi maka instrumen yang digunakan harus dilakukan uji coba terlebih dahulu yang telah valid dan reliabel.

Sejarah. Memastikan bahwa latar belakang sampel tidak mempengaruhi eksperimen dan selama perlakuan diberikan diyakinkan bahwa subjek tidak akan melakukan *self injury* apapun alasannya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kematangan. Untuk menghindari ancaman kematangan dengan memberikan perlakuan yang rentangnya tidak terlalu lama antara *pretest* dengan *posttest*.

2. Validitas Eksternal

Terminologi validitas eksternal yang dimaksud dalam penelitian adalah mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi dari sampel terhadap populasi. Validitas eksternal berkaitan dengan persoalan generalisasi hasil penelitian kepada orang, keadaan, dan waktu lain di luar lingkup eksperimen. Jelas bahwa validitas eksternal terkait dengan sejauh mana hasil eksperimen dapat digeneralisasikan kesimpulannya terhadap populasi, atau hasil penelitian bukan hanya berlaku untuk kelompok sampel saja, melainkan juga berlaku secara keseluruhan bagi populasi atau suatu keadaan di luar lingkup eksperimen.

F. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen pada dasarnya hampir sama dengan penelitian lainnya. Menurut Sugiyono (2016) tahapan atau langkah yang akan ditempuh dan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan metode eksperimen, *Pretest-Posttest Control Group Design* diantaranya yaitu:

1. Menentukan sampel dengan *screening* menggunakan skala kecenderungan *self injury* dan mereka secara fisik memiliki bekas luka dan dari wawancara terindikasi melakukan *self injury* dan masih memiliki kecenderungan *self injury*.
2. Melaksanakan tes awal (*pretest*) dengan mengisi skala kecenderungan *self injury*.
3. Memberikan perlakuan (*treatment*) dengan dua tahap pendahuluan yaitu pembangunan suasana zikir dengan pendakwah dan inti yaitu pelaksanaan terapi zikir melalui konseling kelompok dengan konselor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.7
Rancangan Pelaksanaan Eksperimen

		Pretest		
	Proses	Waktu	Subjek	
		Pretest dilaksanakan bersamaan dengan screening dengan menggunakan skala kecenderungan <i>self injury</i> yang disebarakan pada 7 kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru		
		7-10 menit	173 peserta didik	
Tahap	Pertemuan	Topik	Peran Fasilitator	Kegiatan Anggota Kelompok
I	Pertama	Pengertian zikir, pentingnya berzikir dan adab berzikir	a. Fasilitator meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu	a. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah
			b. Fasilitator menjelaskan tentang topik yang telah ditentukan	b. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator
	Kedua	Makna zikir khusus yaitu tasbih, tahmid. Tahlil, takbir dan hauqalah	a. Fasilitator meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu	a. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah
			b. Fasilitator mereview topik sebelumnya	b. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator
			c. Fasilitator menjelaskan tentang topik yang telah ditentukan	c. Peserta didik melanjutkan dengan tanya jawab
	Ketiga	Video tema “Taubat”	a. Fasilitator meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu	a. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah
			b. Fasilitator mereview topik pertemuan pertama dan kedua	b. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator
			c. Fasilitator menjelaskan tentang topik yang telah ditentukan	c. Peserta didik melanjutkan dengan tanya jawab
			d. Fasilitator meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu	d. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II	Pertama	Zikir Tasbih	<p>peserta didik menonton video yang disiapkan dan merefleksikan nilai-nilai yang bisa diambil berkaitan dengan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i></p> <p>a. Fasilitator membacakan zikir tasbih</p> <p>b. Fasilitator melatih peserta didik membacakan zikir tasbih secara bersamaan</p> <p>c. Fasilitator bertanya mengenai perasaan peserta didik dikaitkan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik setelah membaca zikir tasbih</p> <p>d. Fasilitator menjelaskan makna zikir tasbih</p> <p>e. Fasilitator meminta peserta didik menjelaskan kembali makna zikir tasbih dikaitkan dengan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i></p>	<p>jawab</p> <p>c. Peserta didik menonton video dan merefleksikan nilai-nilai yang bisa diambil dan berkaitan dengan permasalahannya</p> <p>a. Peserta didik mendengarkan fasilitator membacakan zikir tasbih</p> <p>b. Peserta didik membacakan zikir tasbih secara bersamaan dan dilanjutkan secara bergantian</p> <p>c. Peserta didik menjelaskan perasaannya setelah membaca zikir tasbih</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator secara seksama dan dilanjutkan dengan tanya jawab</p> <p>e. Peserta didik menjelaskan pemahamannya zikir tasbih dan dikaitkan dengan permasalahannya.</p>
	Kedua	Zikir Tahmid	<p>a. Fasilitator membacakan zikir tahmid</p> <p>b. Fasilitator melatih</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan fasilitator membacakan zikir tahmid</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		peserta membacakan tahmid bersamaan	didik zikir secara	b. Peserta membacakan tahmid secara bersamaan dan dilanjutkan secara bergantian
		c. Fasilitator mengenai perasaan peserta didik dikaitkan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik setelah membaca zikir tahmid	bertanya	c. Peserta menjelaskan perasaannya setelah membaca zikir tahmid
		d. Fasilitator menjelaskan makna zikir tahmid	menjelaskan	
		e. Fasilitator meminta peserta didik menjelaskan kembali makna zikir tahmid dikaitkan dengan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i>	meminta	d. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator secara seksama dan dilanjutkan dengan tanya jawab
				e. Peserta didik menjelaskan pemahamannya zikir tahmid dan dikaitkan dengan permasalahannya.
Ketiga	Zikir Tahlil	a. Fasilitator membacakan tahlil	zikir	a. Peserta didik mendengarkan fasilitator membacakan zikir tahlil
		b. Fasilitator peserta membacakan tahlil secara bersamaan	melatih	b. Peserta didik membacakan zikir tahlil secara bersamaan dan dilanjutkan secara bergantian
		c. Fasilitator mengenai perasaan peserta didik dikaitkan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik setelah membaca zikir tahlil	bertanya	c. Peserta didik menjelaskan perasaannya setelah membaca zikir tahlil
		d. Fasilitator menjelaskan makna zikir tahlil	menjelaskan	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		e. Fasilitator meminta peserta didik menjelaskan kembali makna zikir tahlil dikaitkan dengan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i>	d. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator secara seksama dan dilanjutkan dengan tanya jawab	e. Peserta didik menjelaskan pemahamannya zikir tahlil dan dikaitkan dengan permasalahannya.
Keempat	Zikir Takbir	a. Fasilitator membacakan zikir takbir	a. Peserta didik mendengarkan fasilitator membacakan zikir takbir	
		b. Fasilitator melatih peserta didik membacakan zikir takbir secara bersamaan	b. Peserta didik membacakan zikir takbir secara bersamaan dan dilanjutkan secara bergantian	
		c. Fasilitator bertanya mengenai perasaan peserta didik dikaitkan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik setelah membaca zikir takbir	c. Peserta didik menjelaskan perasaannya setelah membaca zikir takbir	
		d. Fasilitator menjelaskan makna zikir takbir	d. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator secara seksama dan dilanjutkan dengan tanya jawab	
		e. Fasilitator meminta peserta didik menjelaskan kembali makna zikir takbir dikaitkan dengan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i>	e. Peserta didik menjelaskan pemahamannya zikir takbir dan dikaitkan dengan permasalahannya.	
Kelima	Zikir Hauqalah	a. Fasilitator membacakan zikir hauqalah	a. Peserta didik mendengarkan fasilitator membacakan zikir hauqalah	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	b. Fasilitator melatih peserta didik membacakan zikir hauqalah secara bersamaan c. Fasilitator bertanya mengenai perasaan peserta didik dikaitkan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik setelah membaca zikir hauqalah d. Fasilitator menjelaskan makna zikir hauqalah e. Fasilitator meminta peserta didik menjelaskan kembali makna zikir takbir dikaitkan dengan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik terutama tentang <i>self injury</i>	b. Peserta didik membacakan zikir secara dan dilanjutkan secara bergantian c. Peserta didik menjelaskan perasaannya setelah membaca zikir hauqalah d. Peserta didik mendengarkan penjelasan fasilitator secara seksama dan dilanjutkan dengan tanya jawab e. Peserta didik menjelaskan pemahamannya zikir takbir dan dikaitkan dengan permasalahannya.
	<i>Posttest</i>	
Proses	Waktu	Subjek
<i>Posttest</i> dilaksanakan setelah selesainya <i>treatment</i> terapi zikir dengan tetap menggunakan skala kecenderungan <i>self injury</i> yang disebarkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	7-10 menit	16 peserta didik

4. Melaksanakan tes akhir (*post-test*) dengan mengisi skala kecenderungan *self injury*

Berdasarkan paparan tahapan di atas, dinyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan dari kedua kelas/kelompok tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data, dalam pengumpulannya peneliti menggunakan skala, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Skala

Skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan. Bentuk dari skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016).

Skala likert menurut Sugiyono (2016) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat favorable (positif) ataupun bersifat unfavorable (negatif). Seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala Kecenderungan *Self injury*

Skala kecenderungan *self injury* yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan karakteristik para pelaku *self injury* menurut Eliana (2008), kepribadian pelaku, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Pada skala ini terdapat 45 pernyataan atau aitem, kemudian di modifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Aitem Modifikasi Skala Kecenderungan *Self injury*

Aitem	Modifikasi
1, 13, 24, 29	Menyesuaikan pada indikator yaitu menggunakan masalah gangguan makan
2, 3, 4, 5, 6, 7,8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 36, 39, 40, 42, 43, 44, 45	Menyederhakan bahasa sesuai dengan kebutuhan penelitian
17, 22, 28, 30,34, 35, 37, 38, 41	-

Adapun blueprint dari skala kecenderungan *self injury* yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.10
Blueprint Skala Kecenderungan *Self injury*

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian perilaku	Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiptif.	1, 15, 35	45	4
	Self esteem yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain.	12, 34	-	2
	Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali	6, 7, 9, 16, 17, 20, 24, 27, 30, 32, 38, 40, 43	4, 11, 19, 23, 29, 37	19
Lingkungan keluarga	Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua oran tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginterna-lisasikan perhatian positif.	3, 26, 36, 42	13, 18	6
	Ketidakmampuan atau ketidak mauan untuk	2, 5, 21, 25, 33	14, 39	7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sosial	mengurus diri sendiri dengan baik.	28	8, 31	3
	Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil.			
	Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.	41, 44	10, 22	4
Jumlah		25	13	45

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016).

4. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat dan akurat dan memberikan gambaran mengenai variabel yang di ukur sesuai dengan yang di inginkan oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (Content Validity). Validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem skala mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem skala mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2015). Validitas isi dalam penelitian ini diestimasi melalui *Professional Judgment* yang dalam hal ini dilakukan oleh kedua dosen pembimbing tesis I, dan dosen pembimbing tesis II.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reliability* yang mempunyai arti kepercayaan atau konsistensi. Menurut Azwar (2014) reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek ukur. Tujuan dari reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama dengan kata lain untuk menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin rendah reliabilitasnya. Menurut Azwar, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0.90$.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha*, dengan menggunakan bantuan komputer program (*Statistical Product and Service Solution*) *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	27

3. Uji Daya Beda

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengadakan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Subjek uji coba alat ukur penelitian ini berjumlah 39 orang peserta didik.

Menurut Azwar (2011) daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Selain itu, indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi aitem total.

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ Azwar (2012). Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki nilai r_{ix} atau $r_{i(x-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Namun, apabila jumlah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25. Estimasi indeks daya beda dilakukan dengan bantuan aplikasi (*Statistical Product and Service Solution*) SPSS 25 for Windows.

Dalam penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25. Uji coba (*try out*) dilakukan pada peserta didik kelas VIII 1 dan VIII 2 pada tanggal 3 Mei 2024. Berdasarkan hasil analisis terhadap 45 aitem pada skala yang telah diujicobakan, terdapat 18 aitem yang gugur karena koefisien korelasi <0,25 dan 27 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,25. Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala kecenderungan *self injury* dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.12
Blueprint Skala Kecenderungan *Self injury* Valid dan Gugur (Setelah *Try Out*)

Aspek	Indikator	No. Aitem				Jumlah Aitem
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Kepribadian perilaku	Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiktif.	15, 35	1	-	45	4
	Self esteem yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain.	12	34	-	-	2
	Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali	6, 7, 9, 16, 17, 20, 24, 27, 30, 32, 40, 43	38	11	4, 19, 23, 29, 37	19
Lingkungan keluarga	Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginternalisasikan perhatian positif.	3, 26, 36, 42	-	18	13	6
	Ketidakmampuan atau	2, 5,	33	-	14, 39	7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ketidak mauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik.	21, 25					
Lingkungan social	Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil.		-	28	-	8, 31	3
	Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.	41, 44	-	-		10, 22	4
	Jumlah	25	5	2	13	45	

Dari hasil uji daya beda aitem diperoleh aitem yang valid berjumlah 27 aitem dan 18 aitem yang gugur. Berikut adalah *blueprint* skala kecenderungan *self injury* yang telah disusun untuk penelitian:

Tabel 3.13
Blueprint Skala Kecenderungan *Self injury* (Untuk penelitian)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian perilaku	Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiktif.	15, 35	-	2
	Self esteem yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain.	12	-	1
	Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali	6, 7, 9, 16, 17, 20, 24, 27, 30, 32, 40, 43		11
Lingkungan keluarga	Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginternalisasikan perhatian positif.	3, 26, 36, 42	18	5
	Ketidakmampuan atau ketidak	2, 5, 21, 25	-	4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sosial	mauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik. Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil. Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.	-	-	2
Jumlah		41, 44	-	27

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2016), uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan data dua kelompok sampel atau lebih yang berasal dari variasi subjek yang sama. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data penelitian tidak homogen.

3. Uji T

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Untuk menguji secara parsial menggunakan uji t perhitungannya dilakukan dengan rumus yaitu : H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Perimbangan Etik

1. Prinsip Umum (*General Principles*)

Penelitian ini telah melalui uji dengan nilai kemiripan sebesar 23% yang berarti penilaian ini bebas dari plagiarisme sebagaimana diatur dalam pasal 19 Kode Etik Dosen, Mahasiswa didik dan Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi (2019) yaitu batas Plagiarisme yang diperbolehkan bagi mahasiswa didik adalah 40%.

Untuk mengurangi risiko terhadap subjek penelitian, peneliti menggunakan skala Kecenderungan perilaku *self injury* berdasarkan karakteristik para pelaku *self injury* menurut Eliana (2008) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Selain itu, penelitian ini akan melalui uji kelayakan etik untuk mendapatkan persetujuan etis dari lembaga yang berkompeten. Tujuannya untuk menjaga subjek penelitian dari potensi risiko fisik dan psikologis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul akibat partisipasi dalam penelitian. Peneliti juga menyediakan layanan konseling bersama guru BK, sehingga jika ada muncul risiko setelah subjek penelitian berpartisipasi, mereka dapat mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Ini menggambarkan tanggung jawab peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kesejahteraan subjek penelitian dan komitmen untuk melakukan penelitian dengan integritas etika.

2. Kemanfaatan (*Beneficence*)

Berpedoman pada Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010), psikolog dan ilmuwan psikologi berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan manfaat, melindungi hak dan meminimalkan risiko dampak buruk bagi pengguna jasa psikologi dan pihak terkait lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan insentif berupa balpoin, dan snackbag kepada subjek penelitian dan dalam proses penelitian delapan kali pertemuan ini disediakan makanan, minuman untuk subjek. Langkah ini diambil untuk menjamin kualitas dan ketepatan data penelitian sekaligus memberikan manfaat kepada partisipan dan kemajuan pengetahuan dalam bidang psikologi.

3. Keadilan (*Justice*)

Merujuk pada Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010), para psikolog dan ilmuwan psikologi memahami bahwa kejujuran dan ketidakberpihakan adalah hak setiap orang. Oleh karena itu, pengguna layanan psikologis, apapun latar belakang atau karakteristik khususnya, harus menerima layanan dan mendapatkan manfaat dari kualitas yang sama dalam hal proses, prosedur, dan layanan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan semua subjek secara setara dengan akurasi dan moral yang benar. Peneliti menghormati dan menghargai subjek penelitian dengan menjaga privasi dan kerahasiaan subjek, Subjek juga diwajibkan untuk mengisi *informed consent* dalam keadaan sadar, tanpa adanya tekanan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

4. Menghormati Subjek (*Respect to Subject*)

Respect to subject artinya peneliti menghormati hak individu untuk menentukan pilihannya sendiri, apakah ia bersedia menjadi subjek penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak. Oleh karena itu, peneliti memberikan *informed consent* sebagai tindakan perlindungan dan penghormatan terhadap subjek penelitian. Dalam *informed consent* juga diberikan persyaratan bahwa peneliti menjelaskan tentang penelitian beserta tujuan dan manfaat penelitiannya dan menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Poin di atas peneliti sampaikan sebagai bentuk menghormati subjek dan komitmen peneliti untuk membangun rasa kepercayaan dan keamanan bagi subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekhawatiran dan keraguan subjek selama berpartisipasi menjadi subjek penelitian.

5. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Responsibility dalam penelitian, artinya peneliti harus bertanggung jawab penuh terhadap seluruh hasil penelitian, termasuk kejujuran dan keakuratan data, serta dampak yang mungkin timbul. Peneliti harus memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga hasil, dilakukan dengan baik dan selalu berpegang pada prinsip etika penelitian.

Sebagai bentuk tanggung jawab peneliti terhadap subjek bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak tertentu (peneliti, pembimbing, dan penguji). Tindakan tersebut bentuk tanggung jawab peneliti selama proses penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk membangun rasa kepercayaan subjek kepada peneliti. Tindakan tersebut penting dan merupakan bagian dari etika seorang peneliti untuk menjaga kejujuran, menghargai kerahasiaan dan tanggung jawab.

6. Integritas (*Integrity*)

Integrity berkaitan dengan keaslian data penelitian secara keseluruhan. Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010) menegaskan bahwa psikolog atau ilmuwan psikologi wajib melakukan penelitian tanpa menggunakan

tindakan manipulatif, kecuali terdapat justifikasi ilmiah yang kuat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjaga kejujuran sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data penelitian.

Peneliti tidak akan memanipulasi hasil data penelitian, meskipun hasil tersebut tidak sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi zikir melalui layanan konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* remaja maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh terapi zikir melalui konseling kelompok dalam menurunkan kecenderungan *self injury* pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan terapi (*pretest*) dengan setelah diberikan terapi (*posttest*)
2. Kondisi kecenderungan *self injury* subjek berada pada kategori tinggi sebelum diberikan terapi (*pretest*) namun menurun menjadi kategori rendah dan sedang setelah diberikan terapi (*posttest*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Dapat menggunakan terapi zikir dalam menurunkan kecenderungan *self injury* yang dapat dilakukan di setiap kegiatan tidak hanya konseling kelompok seperti menggunakan layanan konseling individu, layanan informasi dan layanan bimbingan konseling lainnya.
2. Bagi Peserta Didik
Disarankan agar mampu memilih teman dengan baik agar tidak salah pergaulan dan perlu memahami bahwa perilaku *self injury* merupakan perilaku tidak normal yang berefek negatif pada fisik maupun psikis.
3. Bagi Kepala Sekolah
Menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menangani permasalahan *self injury* yang terjadi pada peserta didik
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian untuk

menurunkan kecenderungan *self injury*. Dalam hal ini peneliti lain dapat mengembangkan dengan mengkombinasikan teknik konseling kelompok dengan pendekatan yang lain sehingga ditemukan banyak cara lain yang dapat digunakan untuk dapat menurunkan kecenderungan *self injury*.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Ridha. (2020). *Intensi Melukai Diri Remaja Ditinjau Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua*. Jurnal MEDIAPSI 2020. Vol.6, No. 1, 37-47
- Asyiah, Nur Siti. (2022). *Pengentasan Self-Harm Pada Peserta didik SMP Negeri 10 Semarang Dengan Konseling Kelompok Teknik REBT*. Counseling As Syamil, Vol. 02, No.1, 2022, hal. 10 - 20
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Energi zikir*. Jakarta: Bumiaksara
- Andi, Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Andria, Tria. (2016). *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Jurnal Bimas Islam Vol.9. No.I 2016.
- Anshori, A. (2003). *Zikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arif Gunawan. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Kencana Prenada Media
- Chodjim, ahmad, alfatihah. (2003). *Membuka matahari dengan surat pembuka*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Dahlan, Abdul Aziz. (2001). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaa Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Paramita, A., & Faradiba, A. T. (2020). Adverse childhood experience pada mahasiswa didik dan hubungannya dengan kecemasan dan depresi. Jurnal Mind Set. 11(1), 55–67.
- Frozin, M. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ganarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan*. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Harlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima* (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Harlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kanan, Linda M and Jennifer Finger. (2005). *Self injury: Awareness and Strategies for School Mental Health Provider*. Artikel. Online at. www.docstoc.com.
- Kanan, L., Jennifer Finger. MSW, LCSW. (2005). *Self injury : Awareness and Strategies for School Mental Health*.
- Katodhia, L., & C. Sinambela, F. (2020). *Efektifitas Pelatihan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Resiliensi pada Siswi SMP yang Melakukan Self injury*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 114–131.
- Kurnanto, M. Edi. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : ALFABETA
- Kurniawaty, R. (2012). *Dinamika psikologis pelaku self-injury (studi kasus pada wanita dewasa awal)*. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 13-22.
- Lena, Indri Novionita. (2019). *Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 1, 2019, 19-40
- Margaretha, A. A. (2020). *Gambaran Proses Regulasi Emosi Pada Pelaku Self injury*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 12-20.
- Maidah, D. (2013). *Self injury Pada Mahasiswa didik (Studi Kasus Pada Mahasiswa didik Pelaku Self injury)*. *Developmental and Clinical Psychology* 2 (1), 1-12.
- M Amin Syukur. (2006). *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV. Bima Sejati.
- Martison, D. (1999). *Self injury Fact Sheet*. New York: Amazon.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mubhar, I. Z. (2019). *Bunuh Diri dalam Al- Qur'an*. jurnal al Mubarak. Vol. 4(1).
- Monks, dkk. (1999). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- M. Zain Abdullah. (2007). *Zikir dan Tasawuf*. Surakarta : Qaula Smart Media, cet. 1.
- Nashr, Dalam Faridz Anwar. (2018). “*Hubungan Intensitas zikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa didik Universitas Islam Di Yogyakarta*” Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nasrullah, dkk. (2023). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Zikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Journal of Society Counseling Vol. 1 No. 2, Agustus 2023.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. (2014). *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*. KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2014
- Noor, Syamsuddin. (2006). *Doa, Wirid dan zikir*, Jakarta: Citra Harta Prima Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Maulidya Dwi, dkk. (2022). *Hubungan antara Religiusitas dengan Kecenderungan Self injury pada Perempuan Dewasa Awal*.
- Rahmatika, Silna, dkk. (2024). *Mengatasi Self-Harm di Kalangan Remaja: Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan Volume. 2, No.4 Juli 2024
- Ramadhani, Syifa, dkk. (2023). *Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Imagery dalam Mereduksi Perilaku Self Injury Siswa SMA*. Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun 2023 Vol. 06 No. 02
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rizak, Purnama, dkk. (2021). *Peranan Agama Dan Terapi Zikir Dalam Membentuk Mental Sehat*. Jurnal Ibtida, Volume 2 Nomor 2 Edisi Agustus 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Safaria, T. dan Saputra, N. E. (2009). *Manajemen emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofia, Ismi. (2018) *Hubungan kematangan emosi dengan kecenderungan melakukan self injury pada remaja*. Undergraduate thesis, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian*, 4(2), 8.
- Sumiati. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sunariyati, Sartono. (1985). *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja di DKI Jakarta*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sarwono, Sarlito W.(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sholihin, M. (2004). *Terapi Sufistik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulfah S, Tri Mardiah, dkk. (2019). *Pengaruh Terapi Zikir Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi Peserta didik Melalui Bimbingan Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. *JOM FKIP-UR Volume 6 Edisi 2 Juli-Desember 2019*
- Veague, H. B., & Collins, C. (2009). *Cutting and Self-harm*. Infobase Publishing
- Walsh, B. W. 2006. *Treating Self-Injury: A Practical Guide*. Guilford Press.
- World Health Organization. (2017). *Mental health status of adolescents in South-East Asia: evidence for action*. Regional Office for South-East Asia: World Health Organization.
- Zuliatul Apri, Muh Irawan. (2022). *Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Terapi Psikospiritual di Desa Santong Kec. Terara Kabupaten Lombok Timur*. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume 3 Nomor 2 (2022)*, Terbitan April – Juni



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kecenderungan *Self Injury* (Try Out)

SKALA KECENDERUNGAN *SELF INJURY*

A. Identitas

Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :
 Tanggal pengisian :

B. Kata pengantar

Siswa-siswi yang berbahagia.

Pada kesempatan ini, saya meminta kesediaan dan kerelaan siswa-siswi sekalian untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui gambaran tentang kecenderungan *self injury*. Kerahasiaan dari jawaban dijamin sesuai dengan kode etik. Maka, diharapkan mengisi skala ini secara jujur dan terbuka sesuai dengan apa yang ada dan dirasakan saat ini.

C. Petunjuk pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian tulislah jawaban yang dipilih pada tempat yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (√) sesuai dengan keadaan diri anda.

Adapun pilihan jawabannya yaitu:

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir bahwa tidak ada hal istimewa pada saya	√			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memilih makanan tertentu untuk dikonsumsi				
2	Saya merasa tidak berguna sehingga melukai diri sendiri				
3	Saya merasa tidak nyaman berada didekat keluarga				
4	Saya melukai diri karena mencontoh dari teman				
5	Setelah saya melukai diri perasaan kesal saya berkurang				
6	Kurangnya pemahaman melukai diri membuat saya berpikir melukai diri adalah hal normal				
7	Bagi saya melukai diri cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah				
8	Teman adalah tempat yang baik untuk menyelesaikan masalah				
9	Saya melukai diri untuk menghentikan beban emosional yang saya rasakan				
10	Saat saya terluka, saya ingin luka itu cepat sembuh				
11	Melukai diri adalah hal yang gila				
12	Saya melukai diri untuk menunjukkan buruknya perasaan saya				
13	Saat saya marah dan kesal orang tua saya berusaha menenangkan				
14	Saya akan melukai diri karena tidak mampu menahan rasa kesal				
15	Saya makan dalam porsi sangat sedikit				
16	Saat melukai diri saya tidak merasakan sakit				
17	Melukai diri adalah kebutuhan saat saya merasa kesal				
18	Saat kecil orang tua saya penuh perhatian dan sayang kepada saya				
19	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
20	Melukai diri jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang ada				
21	Saya melukai diri karena tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik				
22	Melukai diri bagi saya hanya untuk membuat orang lain cemas				
23	Hanya orang berpikiran sempit mengatakan melukai diri akan merasa tenang dan masalah akan hilang				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24	saya merasa masalah-masalah saya berkurang dengan melukai diri				
25	Saat saya merasa kesal saya akan melukai diri				
26	Kondisi dalam keluarga yang memicu saya untuk melukai diri				
27	Melukai diri membuat saya lebih baik				
28	Saya bertengkar dengan teman jika mereka membuat saya marah				
29	Bagi saya melukai diri adalah tindakan yang tidak rasional				
30	Melukai diri adalah salah satu cara pemecahan masalah yang baik				
31	Saya berdiskusi dengan orang tua saya, sehingga saya bisa menyelesaikan masalah				
32	Melukai diri adalah hal yang wajar				
33	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik				
34	Saya lebih memilih menahan rasa marah saya				
35	Berat badan saya selalu menurun				
36	Saya merasakan banyak tekanan sehingga saya melukai diri				
37	Orang melukai diri adalah contoh orang yang tidak bisa menyelesaikan masalah				
38	Bagi saya melukai diri adalah cara melampiaskan emosi yang negatif				
39	Saya merasa tenang bila dapat menyelesaikan masalah				
40	Bagi saya melukai diri merupakan hal yang normal				
41	Saya cemas jika luka saya mulai sembuh				
42	Saya melukai diri karena keadaan keluarga				
43	Melukai diri cara melampiaskan emosi yang ada				
44	Saya khawatir orang lain mengetahui bekas luka saya				
45	Diet adalah kebiasaan buruk				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Skala Kecenderungan *Self Injury* (Penelitian)

SKALA KECENDERUNGAN *SELF INJURY*

A. Identitas

Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :
 Tanggal pengisian :

B. Kata pengantar

Siswa-siswi yang berbahagia.

Pada kesempatan ini, saya meminta kesediaan dan kerelaan siswa-siswi sekalian untuk mengisi angket ini. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui gambaran tentang kecenderungan *self injury*. Kerahasiaan dari jawaban dijamin sesuai dengan kode etik. Maka, diharapkan mengisi skala ini secara jujur dan terbuka sesuai dengan apa yang ada dan dirasakan saat ini.

C. Petunjuk pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian tulislah jawaban yang dipilih pada tempat yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda (√) sesuai dengan keadaan diri anda. Adapun pilihan jawabannya yaitu:

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir bahwa tidak ada hal istimewa pada saya	√			

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak berguna sehingga melukai diri sendiri				



2	Saya merasa tidak nyaman berada didekat keluarga				
3	Setelah saya melukai diri perasaan kesal saya berkurang				
4	Kurangnya pemahaman melukai diri membuat saya berpikir melukai diri adalah hal normal				
5	Bagi saya melukai diri cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah				
6	Saya melukai diri untuk menghentikan beban emosional yang saya rasakan				
7	Melukai diri adalah hal yang gila				
8	Saya melukai diri untuk menunjukkan buruknya perasaan saya				
9	Saya makan dalam porsi sangat sedikit				
10	Saat melukai diri saya tidak merasakan sakit				
11	Melukai diri adalah kebutuhan saat saya merasa kesal				
12	Saat kecil orang tua saya penuh perhatian dan sayang kepada saya				
13	Melukai diri jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang ada				
14	Saya melukai diri karena tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik				
15	saya merasa masalah-masalah saya berkurang dengan melukai diri				
16	Saat saya merasa kesal saya akan melukai diri				
17	Kondisi dalam keluarga yang memicu saya untuk melukai diri				
18	Melukai diri membuat saya lebih baik				
19	Melukai diri adalah salah satu cara pemecahan masalah yang baik				
20	Melukai diri adalah hal yang wajar				
21	Berat badan saya selalu menurun				
22	Saya merasakan banyak tekanan sehingga saya melukai diri				
23	Bagi saya melukai diri merupakan hal yang normal				
24	Saya cemas jika luka saya mulai sembuh				
25	Saya melukai diri karena keadaan keluarga				
26	Melukai diri cara melampiaskan emosi yang ada				
27	Saya khawatir orang lain mengetahui bekas luka saya				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	27

Lampiran 4. Uji Daya Beda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem01	86.2051	218.746	-.094	.874
Aitem02	87.5641	204.410	.478	.864
Aitem03	87.7949	210.430	.319	.867
Aitem04	85.6410	219.920	-.190	.873
Aitem05	87.5385	203.255	.576	.863
Aitem06	87.6154	198.190	.700	.860
Aitem07	87.8205	204.099	.612	.863
Aitem08	87.3846	219.085	-.108	.874
Aitem09	87.4359	199.305	.614	.861
Aitem10	87.6923	219.850	-.140	.875
Aitem11	87.5385	208.571	.313	.867
Aitem12	87.5641	206.094	.445	.865
Aitem13	87.1026	210.726	.202	.870
Aitem14	86.0256	235.078	-.708	.885
Aitem15	87.2051	206.588	.404	.866
Aitem16	87.6410	208.499	.384	.866
Aitem17	87.7179	197.945	.844	.858
Aitem18	87.8462	208.713	.384	.866
Aitem19	87.3333	218.439	-.082	.873
Aitem20	87.9231	203.968	.627	.863
Aitem21	87.4872	194.730	.796	.857
Aitem22	86.8205	213.046	.096	.873
Aitem23	87.4103	211.459	.159	.871



Aitem24	87.7692	203.287	.620	.862
Aitem25	87.7949	199.852	.717	.860
Aitem26	87.6923	200.692	.634	.861
Aitem27	87.7949	201.799	.691	.861
Aitem28	86.8205	213.993	.094	.871
Aitem29	86.8718	210.273	.187	.871
Aitem30	87.7436	199.827	.721	.860
Aitem31	87.2308	209.866	.273	.868
Aitem32	87.7436	201.617	.702	.861
Aitem33	86.2821	217.892	-.056	.873
Aitem34	86.1026	220.147	-.141	.876
Aitem35	87.2564	210.406	.256	.868
Aitem36	87.5385	195.097	.746	.858
Aitem37	87.4359	213.779	.091	.872
Aitem38	86.7179	209.576	.187	.871
Aitem39	87.7692	224.972	-.331	.879
Aitem40	87.8718	202.799	.680	.862
Aitem41	87.9231	208.599	.485	.865
Aitem42	87.8462	199.502	.678	.860
Aitem43	87.5641	197.410	.799	.858
Aitem44	87.1282	198.694	.590	.861
Aitem45	86.3333	211.702	.206	.869

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Uji Daya Beda (penelitian)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem02	43.2051	192.957	.553	.944
Aitem03	43.4359	199.779	.363	.946
Aitem05	43.1795	192.099	.646	.943
Aitem06	43.2564	188.038	.727	.942
Aitem07	43.4615	193.466	.662	.943
Aitem09	43.0769	188.704	.655	.943
Aitem11	43.1795	200.730	.233	.948
Aitem12	43.2051	194.062	.550	.944
Aitem15	42.8462	195.976	.443	.946
Aitem16	43.2821	198.208	.410	.946
Aitem17	43.3590	187.447	.893	.941
Aitem18	43.4872	200.888	.287	.947
Aitem20	43.5641	193.042	.694	.943
Aitem21	43.1282	185.746	.778	.942
Aitem24	43.4103	192.354	.684	.943
Aitem25	43.4359	189.305	.763	.942
Aitem26	43.3333	191.281	.627	.944
Aitem27	43.4359	190.831	.759	.942
Aitem30	43.3846	189.822	.741	.942
Aitem32	43.3846	192.559	.676	.943
Aitem35	42.8974	200.726	.250	.948
Aitem36	43.1795	184.835	.778	.942
Aitem40	43.5128	192.941	.692	.943
Aitem41	43.5641	197.673	.557	.944
Aitem42	43.4872	190.783	.643	.943
Aitem43	43.2051	187.430	.821	.941
Aitem44	42.7692	188.340	.620	.944



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Paired Sample Test Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>pretest</i> eksperimen – <i>posttest</i> eksperimen	18.12500	7.25923	2.56653	12.05613	24.19387	7.062	7	.000

Lampiran 7. Analisis Paired Sample Test Eksperimen

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>pretest</i>	75.0000	8	5.29150	1.87083
	<i>posttest</i>	56.8750	8	6.70687	2.37124

Lampiran 8. Paired Sample Test Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>pretest</i> kontrol – <i>posttest</i> kontrol	3.25000	5.67576	2.00669	-1.49506	7.99506	1.620	7	.149

Lampiran 9. Analisis Paired Sample Test Kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	72.3750	8	3.33542	1.17925
	POST	69.1250	8	6.10474	2.15835



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
kecenderungan Self Injury	<i>Pretest</i> Eksperimen	.272	8	.083	.870	8	.150
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.198	8	.200*	.860	8	.120
	<i>Pretest</i> Kontrol	.324	8	.013	.877	8	.177
	<i>Posttest</i> Kontrol	.181	8	.200*	.928	8	.500

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kecenderungan self injury	Based on Mean	.009	1	14	.927
	Based on Median	.004	1	14	.950
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	11.467	.951
	Based on trimmed mean	.001	1	14	.972



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12. *Informed Consent***LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN SUBJEK**

Dengan ini saya mengharapkan partisipasi anda sebagai subjek pada penelitian saya.

1. Apa tujuan dan manfaat penelitian ini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi Zikir melalui layanan konseling kelompok terhadap kecenderungan *self injury* (melukai diri) pada remaja khususnya di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam ranah pendidikan dan sebagai pertimbangan sekaligus acuan untuk peneliti mendatang.

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat menjadi masukan untuk sekolah, guru bidang studi, serta guru pembimbing terhadap peserta didik. Sebagai masukan untuk guru bimbingan konseling sehingga mampu memberi bantuannya terhadap peserta didik dan menjadi masukan untuk peserta didik dari SMP Negeri 9 Pekanbaru sehingga bisa memahami peserta didik yang melakukan kenakalan remaja.

2. Apa yang harus anda lakukan untuk mengikuti penelitian ini?

Jika anda memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Anda harus melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengisi data diri Anda
- 2) Pastikan anda mengisi skala sesuai dengan petunjuk dan dengan kondisi yang anda rasakan saat ini
- 3) Anda akan mengikuti tahap pelaksanaan eksperimen yang terdiri dari 8 pertemuan

3. Apa risiko yang mungkin anda hadapi jika berpartisipasi dalam penelitian ini?

Risiko yang mungkin terjadi anda akan mengingat permasalahan yang anda alami namun peneliti bertanggung jawab penuh terhadap kondisi anda dan hasil penelitian ini hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

4. Apa manfaat yang anda dapatkan jika anda berpartisipasi?

Manfaat yang anda dapatkan memiliki pengetahuan tentang terapi zikir dan anda dapat berbagi kepada teman-teman anda yang memiliki kondisi sama seperti anda pastinya yang anda lakukan ini bernilai ibadah.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Alamat :

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara:

Nama : **SAFIRA TAZKIYAH**
 Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan *Self injury* Remaja

Dengan persyaratan:

- 1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
- 2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat persetujuan saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Subjek

Pekanbaru, 2024
 Peneliti,

SAFIRA TAZKIYAH



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Skala Kecenderungan *Self Injury*

S	Aitem																			
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3
2	1	1	3	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	3
3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2
4	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	3
5	1	3	3	4	1	3	1	1	4	2	4	1	4	1	1	1	1	2	2	4
6	1	1	3	2	1	1	2	3	4	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	3
7	3	1	4	1	1	1	1	4	4	3	1	1	4	1	1	1	2	2	3	3
8	1	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2
9	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4
10	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	3
11	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3
12	1	1	1	1	4	1	2	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2
13	1	1	1	1	4	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4
14	2	3	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3
15	4	4	2	4	1	3	1	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	2	3	4
16	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3
17	1	1	1	4	4	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
18	1	2	1	3	4	1	3	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3
19	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3
20	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3
21	1	1	2	2	1	3	1	3	4	2	1	2	4	1	1	1	1	2	3	3
22	1	1	2	2	1	2	2	4	3	3	1	4	4	1	1	1	1	1	3	4
23	1	1	3	3	1	3	1	3	4	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	4
24	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	1	4	1	1	1	1	3	2	3
25	1	1	3	1	1	2	1	3	4	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
26	1	1	3	2	1	2	1	3	4	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	4
27	1	1	1	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	3
28	1	1	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4
29	1	1	3	4	1	1	3	4	4	3	3	2	3	1	1	1	2	1	3	3
30	2	2	3	1	2	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	2	1	1	3	2
31	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	4	4	3	3
32	3	1	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	1	1	2	1	4	2	4	4
33	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3
34	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																							
S	Aitem																						
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
35	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2
36	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
37	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1
38	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	2	2	1	1	2	1	1	4	1	1
39	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3

Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																				
S	Aitem																			
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
35	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3
36	1	1	1	1	1	2	1	4	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3
37	1	1	1	3	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1
38	1	2	1	2	2	1	3	1	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3
39	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	1	3	1	1	1	1	2	4	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 14. Tabulasi Data *Screening*
Kelas VIII 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																										
	Aitem																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	
4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2
5	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2
6	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	4	4	4	2	2	2	1	2	4	1	2	3	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	4	3	4
11	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
14	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	1	4	3	3
15	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
16	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	1	3	3	4	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2
17	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
18	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2
19	1	1	2	2	2	2	3	1	4	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	4	2	2	1	1	2	1

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Kelas VIII 4

Hak Cipta Militer UIN Suska Riau	Skala Kecenderungan Self Injury																										
	Aitem																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	1	
3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	
4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3
6	2	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3
7	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
8	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2
11	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	4
13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3
14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
15	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
16	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3
17	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4
18	3	1	2	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	1	4	3	4
19	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4
20	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
21	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2
22	3	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan mendesak lainnya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UIN Suska Riau.





Kelas VIII 6

Hak Cipta Mithika UIN Suska Riau	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																										
	Aitem																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
2	2	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	3	3
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2
2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3
2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1
2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
13	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
14	1	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	2	1	3	2	1	3	1	3	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	4
19	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
20	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
21	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
22	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1





2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1
1	1	4	2	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	4	3	2	1	2	2	1	1	4	4
1	1	3	3	1	1	4	2	4	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	

Kelas VIII 7

UIN Suska Riau		Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																										
		Aitem																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	
3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	
2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	3	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	
3	2	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	
2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	
3	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1		
2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	
4	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan mendesak lainnya.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.

1	2	2	3	1	2	3	4	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3
4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4
7	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1

Kelas VIII 8

Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																												
Aitem																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3
2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
3	2	2	3	1	1	3	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	
4	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	
5	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	
6	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	4	2	
7	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1	1	2	1	
8	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	
9	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	
10	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	
11	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	
14	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau pembuatan tiruan terbatas.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UIN Suska Riau.



Lampiran 15. Tabulasi Data Pre-Post Kelompok Eksperimen

Pretest

S	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																											
	Aitem																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
MAS	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	73
NAS	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	4	4	3	82
NN	3	3	3	2	3	4	4	2	1	3	3	1	1	4	1	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	72
NPS	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	69	
NS	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3	3	2	2	4	3	2	1	4	4	3	2	4	3	2	71
RKC	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	78
SJ	3	1	2	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	1	4	3	4	72
SR	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	83

Posttest

S	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																											
	Aitem																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
MAS	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	58
NAS	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	62
NN	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	4	44
NPS	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	2	2	60
NS	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	50
RKC	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	62
SJ	3	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	63
SR	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	56

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan mendesak lainnya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UIN Suska Riau.



Lampiran 16. Tabulasi Data Pre-Post Kelompok Kontrol

Pretest

S	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																							24	25	26	27	Total
	Aitem																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23					
ADI	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	73
ALK	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	73
AR	3	3	4	1	3	4	3	3	1	4	3	1	2	2	3	1	4	4	3	1	1	4	2	2	4	3	4	73
CMY	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	1	1	4	4	77
H	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	67
HR	4	3	1	2	2	4	3	3	4	1	3	1	4	2	1	3	4	2	1	3	4	3	1	3	4	4	3	73
OAZ	4	4	4	2	2	2	1	2	4	1	2	3	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	4	3	4	75
STM	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	1	4	3	3	68

Posttest

S	Skala Kecenderungan <i>Self Injury</i>																							24	25	26	27	Total
	Aitem																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23					
ADI	1	1	3	1	1	2	4	1	4	3	4	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	1	4	3	62
ALK	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	77
AR	4	3	3	1	2	3	2	4	1	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	1	3	4	1	1	4	3	4	68
CMY	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	76
H	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	72
HR	1	3	4	1	1	3	3	3	4	2	1	2	1	4	2	3	2	1	1	4	1	2	2	4	4	3	3	65
OAZ	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	2	3	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	4	3	4	72
STM	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	61

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang sah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 17. Dokumentasi
Tahap 1 Pertemuan 1



Tahap 1 Pertemuan 2



Tahap 1 Pertemuan 3



Tahap 2 Pertemuan 1



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap 2 Pertemuan 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tahap 2 Pertemuan 3

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tahap 2 Pertemuan 4



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap 2 Pertemuan 5



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENILAIAN
Modul Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok
Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury

Untuk Tim Ahli

Yang terhormat,
 Nama :
 Instansi :

Sehubungan dengan dikembangkannya Modul Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury, peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul yang ini. Penelitian modul ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul tersebut untuk digunakan pada kegiatan konseling di sekolah. Untuk itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar penilaian modul berikut ini. Penelitian, komentar, dan saran yang bapak/ibu berikan akan peneliti gunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi modul ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 5 = sangat baik
 Skor 4 = baik
 Skor 3 = cukup
 Skor 2 = kurang
 Skor 1 = sangat kurang

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Aspek Penilaian

1. Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Teknik penyajian	1. Sistematika penyajian	✓				
	2. Keruntutan penyajian	✓				
B. Kelengkapan penyajian	3. Materi pembahasan	✓				
	4. Terapi Zikir	✓				
	5. Bacaan Zikir	✓				
C. Penyajian konseling	6. Mengaktifkan peserta didik	✓				
	7. Masalah realistik	✓				
	8. Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif dan inovatif	✓				

2. Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual	✓				
	10. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional		✓			
B. Kelengkapan penyajian	11. Keterbacaan pesan	✓				
	12. Ketepatan kaidah baca	✓				
C. Penyajian konseling	13. Keruntutan prosedur kegiatan	✓				
	14. Keruntutan setiap sesi kegiatan	✓				

Kami juga berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan atau sara untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terima kasih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran untuk Perbaikan

C. Komentar Secara Umum

Secara umum modul ini layak digunakan

D. Kesimpulan

Modul konseling ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
 2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 3. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- lingkari salah satu

Pekanbaru, 2 Mei 2024

Validator

Dr. Vivik Shofiah, M.Si
NIP. 197610152005012004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENILAIAN
Modul Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok
Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury

Untuk Tim Ahli

Yang terhormat,
 Nama :
 Instansi :

Sehubungan dengan dikembangkannya Modul Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury, peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul yang ini. Penelitian modul ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul tersebut untuk digunakan pada kegiatan konseling di sekolah. Untuk itu, peneliti memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar penilaian modul berikut ini. Penelitian, komentar, dan saran yang bapak/ibu berikan akan peneliti gunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi modul ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 5 = sangat baik
 Skor 4 = baik
 Skor 3 = cukup
 Skor 2 = kurang
 Skor 1 = sangat kurang

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Aspek Penilaian

1. Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Teknik penyajian	1. Sistematika penyajian		✓			
	2. Keruntutan penyajian		✓			
B. Kelengkapan penyajian	3. Materi pembahasan		✓			
	4. Terapi Zikir		✓			
	5. Bacaan Zikir		✓			
C. Penyajian konseling	6. Mengaktifkan peserta didik		✓			
	7. Masalah realistik		✓			
	8. Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif dan inovatif		✓			

2. Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual		✓			
	10. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional		✓			
B. Kelengkapan penyajian	11. Keterbacaan pesan		✓			
	12. Ketepatan kaidah baca		✓			
C. Penyajian konseling	13. Keruntutan prosedur kegiatan		✓			
	14. Keruntutan setiap sesi kegiatan		✓			

Kami juga berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan atau sara untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terima kasih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran untuk Perbaikan

E. Komentar Secara Umum
 Saran, saran, dan kritik:

.....

.....

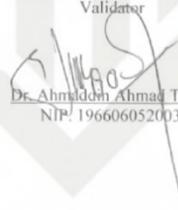
.....

.....

F. Kesimpulan
 Modul konseling ini dinyatakan :

4. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
5. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
6. Tidak layak diujicobakan di lapangan

lingkari salah satu

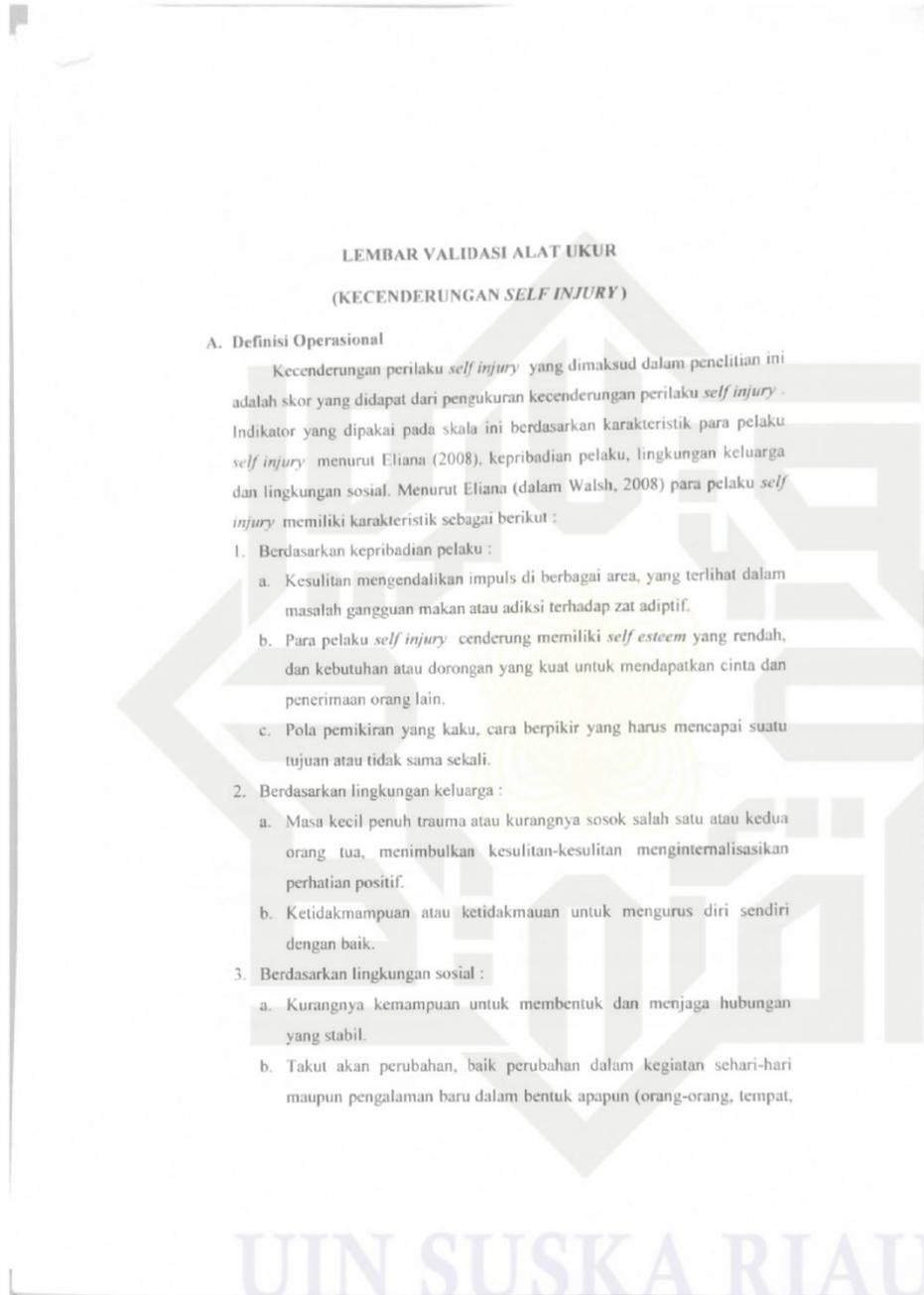
Pekanbaru, 2024
 Validator

 Dr. Ahmadon Ahmad Tohar, Lc., M.A
 NIP. 196606052003121002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat

- B. Skala yang digunakan : () Buat Sendiri () Terjemahan (√) Modifikasi
 C. Jumlah Aitem : 45 Aitem
 D. Jenis Format dan Respon : Kecenderungan *Self injury* format *Rating*
 Scale model Likert dengan 4 (empat) jenis respon, yaitu:

Jawaban Pertanyaan	Nilai	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

E. Penilaian setiap butir aitem

Relevan (R)	Kurang Relevan (KR)	Tidak Relevan (TR)
-------------	---------------------	--------------------

F. Petunjuk

Pada bagian ini saya mohon bantuan Bapak / Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan *self injury* remaja berdasarkan tiga aspek yaitu Kepribadian pelaku, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian antara pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan, yaitu: Relevan (R), Kurang Relevan (KR), atau Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban yang dipilih, dimohon Ibu/Bapak untuk memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek-aspek <i>self injury</i>	Indikator
1	Kepribadian pelaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiktif. 2. Para pelaku <i>self injury</i> cenderung memiliki self esteem yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain. 3. Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali.
2	Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginternalisasikan perhatian positif. 2. Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik.
3	Lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil. 2. Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek	Indikator	No	Aitem	Respon		
				R	KR	TR
Kepribadian pelaku	1) Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiptif.	1 (F)	Saya memilih makanan tertentu untuk dikonsumsi	✓		
		2 (F)	Saya makan dalam porsi sangat sedikit	✓		
		3 (F)	Berat badan saya selalu menurun	✓		
		4 (UF)	Diet adalah kebiasaan buruk	✓		
	2) <i>Self esteem</i> yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain.	5 (F)	Saya melukai diri untuk menunjukkan buruknya perasaan saya	✓		
		6 (F)	Saya lebih memilih menahan rasa marah saya	✓		
	3) Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali	7 (F)	Melukai diri jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang ada	✓		
		8 (F)	Bagi saya melukai diri merupakan hal yang normal	✓		
		9 (F)	Melukai diri cara melampiaskan emosi yang ada	✓		
		10 (F)	Melukai diri adalah kebutuhan saat saya merasa kesal	✓		
		11 (F)	Melukai diri membuat saya lebih baik	✓		
		12 (F)	Bagi saya melukai diri cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah	✓		
		13	Melukai diri adalah salah satu cara	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(F)	pemecahan masalah yang baik				
14 (F)	Saya melukai diri untuk menghentikan beban emosional yang saya rasakan	✓			
15 (UF)	Saya melukai diri karena mencontoh dari teman	✓			
16 (F)	saya merasa masalah-masalah saya berkurang dengan melukai diri	✓			
17 (F)	Saat melukai diri saya tidak merasakan sakit	✓			
18 (F)	Bagi saya melukai diri adalah cara melampiaskan emosi yang negatif	✓			
19 (F)	Melukai diri adalah hal yang wajar	✓			
20 (F)	Kurangnya pemahaman melukai diri membuat saya berpikir melukai diri adalah hal normal	✓			
21 (UF)	Hanya orang berpikiran sempit mengatakan melukai diri akan merasa tenang dan masalah akan hilang	✓			
22 (UF)	Orang melukai diri adalah contoh orang yang tidak bisa menyelesaikan masalah	✓			
23 (UF)	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik	✓			
24 (UF)	Bagi saya melukai diri adalah tindakan yang tidak rasional	✓			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		25 (UF)	Melukai diri adalah hal yang gila	✓		
Lingkungan Keluarga	1) Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan mengintima-lisasikan perhatian positif.	26 (F)	Saya merasa tidak nyaman berada didekat keluarga	✓		
		27 (F)	Saya melukai diri karena keadaan keluarga	✓		
		28 (F)	Saya merasakan banyak tekanan sehingga saya melukai diri	✓		
		29 (F)	Kondisi dalam keluarga yang memicu saya untuk melukai diri	✓		
		30 (UF)	Saat saya marah dan kesal orang tua saya berusaha menenangkan	✓		
		31 (UF)	Saat kecil orang tua saya penuh perhatian dan sayang kepada saya	✓		
		32 (F)	Saya melukai diri karena tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik	✓		
		33 (F)	Saya merasa tidak berguna sehingga melukai diri sendiri	✓		
		34 (F)	Saat saya merasa kesal saya akan melukai diri	✓		
		35 (F)	Setelah saya melukai diri perasaan kesal saya berkurang	✓		
	36 (UF)	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik	✓			
	37 (UF)	Saya merasa tenang bila dapat menyelesaikan masalah	✓			
	38 (F)	Saya akan melukai diri karena tidak mampu menahan rasa kesal	✓			
		2) Ketidakmampuan atau ketidak mauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik.				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan Sosial	1) Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil.	39 (F)	Saya bertengkar dengan teman jika mereka membuat saya marah	✓			
		40 (UF)	Teman adalah tempat yang baik untuk menyelesaikan masalah	✓			
		41 (UF)	Saya berdiskusi dengan orang tua saya, sehingga saya bisa menyelesaikan masalah	✓			
	2) Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.	42 (F)	Saya khawatir orang lain mengetahui bekas luka saya	✓			
		43 (F)	Saya cemas jika luka saya mulai sembuh	✓			
		44 (UF)	Saat saya terluka, saya ingin luka itu cepat sembuh	✓			
		45 (UF)	Melukai diri bagi saya hanya untuk membuat orang lain cemas	✓			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan indikator)

 Cakup semua & indikator

2. Bahasa

 mencakup semua & bahasa

3. Jumlah Aitem

 Cakup mewakili

Pekanbaru, 2^{Me} Maret 2024

Validator

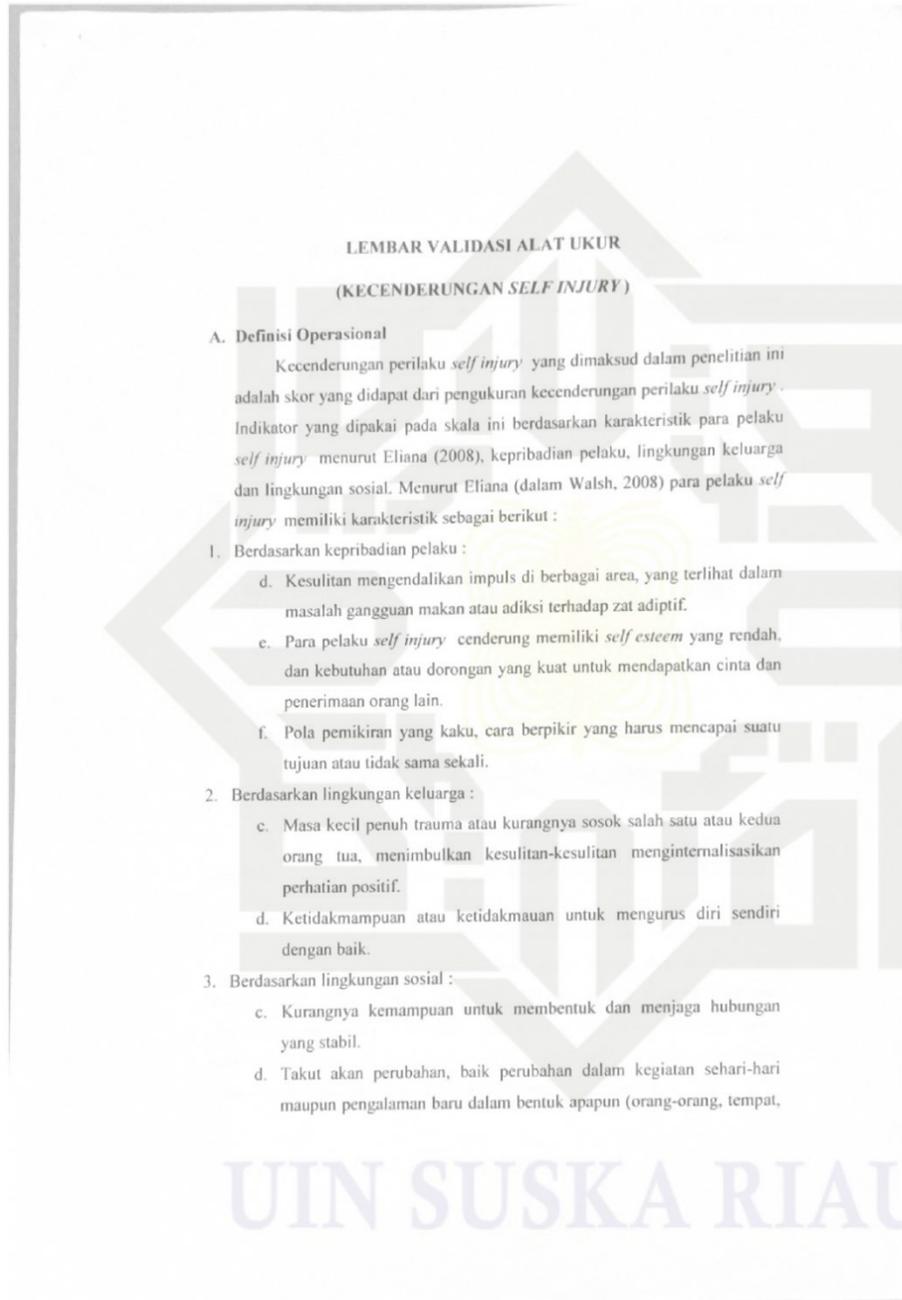

 Dr. Vivik Shofiah, M.Si
 NIP. 197610152005012004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat

B. Skala yang digunakan : () Buat Sendiri () Terjemahan (√) Modifikasi

C. Jumlah Aitem : 45 Aitem

D. Jenis Format dan Respon : Kecenderungan *Self injury* format *Rating Scale* model Likert dengan 4 (empat) jenis respon, yaitu:

Jawaban Pertanyaan	Nilai	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

E. Penilaian setiap butir aitem

Relevan (R)	Kurang Relevan (KR)	Tidak Relevan (TR)
-------------	---------------------	--------------------

F. Petunjuk

Pada bagian ini saya mohon bantuan Bapak / Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan *self injury* remaja berdasarkan tiga aspek yaitu Kepribadian pelaku, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian antara pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan, yaitu: Relevan (R), Kurang Relevan (KR), atau Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban yang dipilih, dimohon Ibu/Bapak untuk memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek-aspek <i>self injury</i>	Indikator
1	Kepribadian pelaku	4. Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiktif. 5. Para pelaku <i>self injury</i> cenderung memiliki self esteem yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain. 6. Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali.
2	Lingkungan keluarga	3. Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginternalisasikan perhatian positif. 4. Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik.
3	Lingkungan sosial	3. Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil. 4. Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek	Indikator	No	Aitem	Respon		
				R	KR	TR
Kepribadian pelaku	1) Kesulitan mengendalikan impuls di berbagai area, yang terlihat dalam masalah gangguan makan atau adiksi terhadap zat adiptif.	1	Saya memilih makanan tertentu untuk dikonsumsi	✓		
		2	Saya makan dalam porsi sangat sedikit	✓		
		3	Berat badan saya selalu menurun	✓		
		4	Diet adalah kebiasaan buruk	✓		
	2) <i>Self esteem</i> yang rendah, dan kebutuhan atau dorongan yang kuat untuk mendapatkan cinta dan penerimaan orang lain.	5	Saya melukai diri untuk menunjukkan buruknya perasaan saya	✓		
		6	Saya lebih memilih menahan rasa marah saya	✓		
	3) Pola pemikiran yang kaku, cara berpikir yang harus mencapai suatu tujuan atau tidak sama sekali	7	Melukai diri jalan satu-satunya untuk menyelesaikan masalah yang ada	✓		
		8	Bagi saya melukai diri merupakan hal yang normal	✓		
		9	Melukai diri cara melampiaskan emosi yang ada	✓		
		10	Melukai diri adalah kebutuhan saat saya merasa kesal	✓		
		11	Melukai diri membuat saya lebih baik	✓		
		12	Bagi saya melukai diri cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah	✓		
		13	Melukai diri adalah salah satu cara	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(F)	pemecahan masalah yang baik	✓			
14 (F)	Saya melukai diri untuk menghentikan beban emosional yang saya rasakan	✓			
15 (UF)	Saya melukai diri karena mencontoh dari teman	✓			
16 (F)	saya merasa masalah-masalah saya berkurang dengan melukai diri	✓			
17 (F)	Saat melukai diri saya tidak merasakan sakit	✓			
18 (F)	Bagi saya melukai diri adalah cara melampiaskan emosi yang negatif	✓			
19 (F)	Melukai diri adalah hal yang wajar	✓			
20 (F)	Kurangnya pemahaman melukai diri membuat saya berpikir melukai diri adalah hal normal	✓			
21 (UF)	Hanya orang berpikiran sempit mengatakan melukai diri akan merasa tenang dan masalah akan hilang	✓			
22 (UF)	Orang melukai diri adalah contoh orang yang tidak bisa menyelesaikan masalah	✓			
23 (UF)	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik	✓			
24 (UF)	Bagi saya melukai diri adalah tindakan yang tidak rasional	✓			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		25 (UF)	Melukai diri adalah hal yang gila	✓		
Lingkungan Keluarga	3) Masa kecil penuh trauma atau kurangnya sosok salah satu atau kedua orang tua, menimbulkan kesulitan-kesulitan menginterna-lisasikan perhatian positif.	26 (F)	Saya merasa tidak nyaman berada didekat keluarga	✓		
		27 (F)	Saya melukai diri karena keadaan keluarga	✓		
		28 (F)	Saya merasakan banyak tekanan sehingga saya melukai diri	✓		
		29 (F)	Kondisi dalam keluarga yang memicu saya untuk melukai diri	✓		
		30 (UF)	Saat saya marah dan kesal orang tua saya berusaha menenangkan	✓		
		31 (UF)	Saat kecil orang tua saya penuh perhatian dan sayang kepada saya	✓		
		32 (F)	Saya melukai diri karena tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik	✓		
	4) Ketidakmampuan atau ketidak mauan untuk mengurus diri sendiri dengan baik.	33 (F)	Saya merasa tidak berguna sehingga melukai diri sendiri	✓		
		34 (F)	Saat saya merasa kesal saya akan melukai diri	✓		
		35 (F)	Setelah saya melukai diri perasaan kesal saya berkurang	✓		
		36 (UF)	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik	✓		
		37 (UF)	Saya merasa tenang bila dapat menyelesaikan masalah	✓		
		38 (F)	Saya akan melukai diri karena tidak mampu menahan rasa kesal	✓		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan Sosial	3) Kurangnya kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan yang stabil.	39 (F)	Saya bertengkar dengan teman jika mereka membuat saya marah	✓		
		40 (UF)	Teman adalah tempat yang baik untuk menyelesaikan masalah	✓		
		41 (UF)	Saya berdiskusi dengan orang tua saya, sehingga saya bisa menyelesaikan masalah	✓		
	4) Takut akan perubahan, baik perubahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pengalaman baru dalam bentuk apapun (orang-orang, tempat peristiwa), dapat juga berupa perubahan perilaku mereka, atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk pulih.	42 (F)	Saya khawatir orang lain mengetahui bekas luka saya	✓		
		43 (F)	Saya cemas jika luka saya mulai sembuh	✓		
		44 (UF)	Saat saya terluka, saya ingin luka itu cepat sembuh	✓		
		45 (UF)	Melukai diri bagi saya hanya untuk membuat orang lain cemas	✓		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

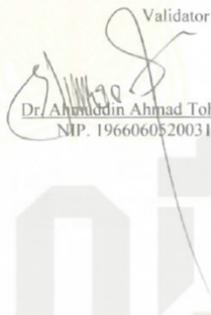
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan indicator)
..... *sesuai*
2. Bahasa
..... *sesuai*
3. Jumlah Aitem
..... *25 Aitem. Cusup...*

Pekanbaru, Maret 2024

Validator


Dr. Ahmadudin Ahmad Tohar, Le., MA
 NIP. 196606052003121002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-103E/Un.04/F.VI/PP.00.9/01/2024 Pekanbaru, 19 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Pra Riset

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 9
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada bapak/ibu bahwa:

Nama : Safira Tazkiyah
NIM : 22260222070
Jurusan : Psikologi S2
Semester : III (Tiga)

akan melakukan pra riset di tempat Bapak/Ibu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian / skripsi / tesis yaitu:

"Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kenakalan Remaja Self Injury (melukai Diri) Pada Siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru".

untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin riset yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan penelitian / skripsi / tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Dekan

Dr. Kusnadi, M.Pd
NIP. 19671212 199503 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-772E/Un.04/F.VI/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Try Out Penelitian

Pekanbaru, 07 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 9
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : Safira Tazkiyah
NIM : 22260222070
Jurusan : Psikologi S2
Semester : IV (Empat)

akan melakukan *try out* penelitian di tempat Bapak/Ibu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian/ skripsi / tesis, yaitu:

"Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury Remaja".

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin *try out* kepada yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan penelitian / skripsi / tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb,
Dekan,

Dr. Kurniadi, M.Pd
NIP. 19671212 199503 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-770E/Un.04/F.VI/PP.00.9/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Rekomendasi Riset

Pekanbaru, 07 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan
ini menyampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : Safira Tazkiyah
NIM : 22260222070
Jurusan : Psikologi S2
Semester : IV (Empat)

ditugaskan untuk melakukan riset guna mendapatkan data yang
berhubungan dengan judul penelitian / skripsi/ tesis, yaitu:

*"Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan
Kecenderungan Self Injury Remaja."*

Lokasi : SMP NEGERI 9 PEKANBARU

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan memberi
rekomendasi riset yang bersangkutan pada lokasi tersebut di atas
dalam rangka penyelesaian penelitian / skripsi / tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb,
Dekan,

Dr. Kusnadi, M.Pd
NIP. 19671212 199503 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/65341
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, Nomor : B-770E/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024 Tanggal 7 Mei 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SAFIRA TAZKIYAH |
| 2. NIM / KTP | : 22260222070 |
| 3. Program Studi | : MAGISTER PSIKOLOGI |
| 4. Konsentrasi | : PSIKOLOGI PENDIDIKAN |
| 5. Jenjang | : S2 |
| 6. Judul Penelitian | : PENGARUH TERAPI ZIKIR MELALUI KONSELING KELOMPOK DALAM MENURUNKAN KECENDERUNGAN SELF INJURY REMAJA |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMP NEGERI 9 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Mei 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9
AKREDITASI A (AMAT BAIK)**



Jln. H. Imam Munandar No. 398, Telp. 27332 Email : smpnegen9pku@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/06/2024/173

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA	: SAFIRA TAZKIYAH
NIM	: 22260222070
Program Studi	: MAGISTER PSIKOLOG
Mahasiswa	: S2 PENDIDIKAN PSIKOLOGI UIN RIAU
Judul Penelitian	: Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury Remaja.

Nama tersebut diatas sudah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Negeri 9 Pekanbaru pada tanggal 03 Mei s d 30 Mei 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan yang bersangkutan. Terimakasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Kepala Sekolah,

EMIRINA, S. Pd.
 NIP. 196706041991032004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. H. R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani-Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052;
 Web: lp2m.uin-suska.ac.id, Email: lp2m@uin-suska.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN
ETHICAL REVIEW UNIT FOR RESEARCH AND DEVELOPMENT

Nomor/Number : 526/Un.04/L.1/TL.01/06/2024

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
ETHICAL CLEARANCE

Komisi Etik Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam upaya melindungi hak azazi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal/protokol penelitian yang berjudul:

The Research Ethics Commission of the Research and Community Service Institute of UIN Sultan Syarif Kasim Riau in an effort to protect the rights and welfare of research subjects, has carefully reviewed the research proposal/protocol entitled:

Pengaruh Terapi Zikir Melalui Konseling Kelompok dalam Menurunkan Kecenderungan Self Injury Remaja

The Effect of Zikir Therapy Through Group Counseling in Reducing Adolescent Self Injury Tendencies

Peneliti Utama : Safira Tazkiyah
Principal Researcher
 Anggota Peneliti : -
Member of The Researcher
 Nama Institusi : Fakultas Psikologi
Name of Institution Faculty of Psychology

dan telah menyetujui proposal/protokol penelitian tersebut di atas.
and approved the above mentioned research proposal/protocol.

Mengetahui
 Ketua LP2M,
Chairman of LP2M



Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si.Ak
 NIP. 19751112 199903 2 001

Pekanbaru, 20 Juni 2024
 Ketua,
Chairman

drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc
 NIP.19840208 200912 2 002





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SAFIRA TAZKIYAH, lahir pada tanggal 26 Juli 2000 di Pekanbaru. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Dr. H. Kazwaini Munir, M.Ag dan Ibu Hj. Emliyati, M.Psi. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Ayah Bunda di Pekanbaru pada tahun 2005-2006.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar 133 Pekanbaru pada tahun 2006-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru pada tahun 2012-2015, dan penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru pada tahun 2015-2018. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Psikologi Program Magister Fakultas Psikologi.

Pada hari Selasa 16 juli 2024 penulis dinyatakan “LULUS” dan diberi hak memakai gelar Magister Psikologi (M.Psi) berdasarkan musyawarah panitia munaqasyah tesis program magister psikologi dengan tesis yang berjudul Pengaruh Terapi Zikir Dalam menurunkan Kecendereungan *Self Injury* Remaja.

UIN SUSKA RIAU